

SKRIPSI

**PENGARUH KESADARAN DIRI DAN INSTRUKSI DARI
ATASAN TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT PROFESI OLEH ASN
DI BAZNAS PAREPARE**



OLEH :

**NUR HIKMAH
NIM : 2120203870232004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1447 H

SKRIPSI
PENGARUH KESADARAN DIRI DAN INSTRUKSI DARI
ATASAN TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT PROFESI OLEH ASN
DI BAZNAS PAREPARE



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

OLEH

NUR HIKMAH
NIM : 2120203870232004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M / 1447 H

PERSUTUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Diri dan Instruksi Dari Atasan
Terhadap Perilaku Kepatuhan Membayar Zakat
Profesi oleh ASN di Baznas Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Hikmah

Nim : 2120203870232004

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : S.K. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor : B-3417/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama
NIP

: Nur Afiah, MA
: 198808102023212052


(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



DR. A. Nur Kidam, M.Hum
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Diri dan Instruksi Dari Atasan
Terhadap Perilaku Kepatuhan Membayar Zakat
Profesi oleh ASN di Baznas Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Hikmah

Nim : 2120203870232004

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : S.K. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor : B-3417/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : 17 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Nur Afiah, MA.

(Ketua)



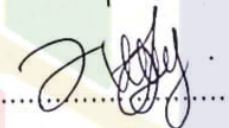
Astinah, M.Psi.

(Anggota)



Nur Fajriani, M.Si.

(Anggota)



Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.

NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ayahanda Alm. Muh Subri yang mungkin raganya tidak menemani saya dititik sekarang namun usahanya yang mengantar saya sampai dititik ini dan Ibunda Sunarti dimana memberikan dukungan, motivasi dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku dekan, dan Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. selaku wakil dekan I serta Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. selaku wakil dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, ibu Hj. Nurmi, S.Ag, M.A. selaku kepala bagian tata usaha Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi

mahasiswa dan dukungan dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi.

3. Ibu Nur Afiah, MA. selaku pembimbing dengan penuh kesabaran dan keteladanan.
4. Ibu Astinah, M.Psi. dan Ibu Nurul Fajriani, M.Si. selaku Dosen Penguji saya, yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan saran serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Emilia Mustary M.Psi. sebagai ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya. Bapak, ibu dan staf LP2M yang memberikan ilmu dan pengalaman begitu berharga kepada penulis.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik. yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Untuk kakakku tercinta Kurnia, Karmila, Lukman, Nur Qadri, dan adik saya Nur Khalisah serta segenap keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sampai saat ini.
10. Ketua dan seluruh jajaran Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare
11. Segenap guruku tercinta yang telah mendidiku dari TK, SD, MTs, dan MA. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2021 yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
12. Kepada sahabat dan teman-teman penulis Diza Jusriani, Muh. Rusydi N, teman-teman alumni Ambo Asse', teman KKN posko 6, BTN Blok A10, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

13. Kampus tercinta IAIN Parepare telah menjadi tempat penulis belajar, dan berproses juga membentuk nilai-nilai karakter, moral, dan spiritual.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenaan menilai segala kebajikan amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi diluar dari kesenjangan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Mei 2025 M

20 Dzulqaidah 1446 H

Penyusun,



Nur Hikmah

NIM. 2120203870232004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Hikmah
NIM : 2120203870232004
Tempat/Tgl. Lahir : Cenrana, 15 Oktober 2002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Mei 2025 M

20 Dzulqaidah 1446 H

Penyusun,



Nur Hikmah

NIM. 2120203870232004

ABSTRAK

Nur Hikmah. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Instruksi Dari Atasan Terhadap Perilaku Kepatuhan Membayar Zakat Profesi Oleh ASN Di Baznas Parepare.* (Dibimbing oleh ibu NurAfiah, MA.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di BAZNAS Kota Parepare. Fokus penelitian ini tertuju pada ASN yang aktif membayar zakat profesi dan berjumlah 53 orang sebagai responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat analisis data lebih lanjut. Kemudian, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial antara variabel bebas (kesadaran diri dan instruksi dari atasan) terhadap variabel terikat (kepatuhan membayar zakat profesi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri dan instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 35,1%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri dan semakin jelas instruksi dari atasan, maka semakin tinggi pula perilaku kepatuhan ASN dalam membayar zakat profesi. Dengan demikian, baik faktor internal maupun eksternal memiliki peran penting dalam membentuk komitmen ASN terhadap kewajiban zakat, sekaligus mencerminkan kepedulian sosial dan keberpihakan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Kesadaran Diri, Instruksi Atasan, Kepatuhan Membayar Zakat Profesi ASN.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	13
B. Tinjauan Teori	24
1. Perilaku Kepatuhan	24
2. Kesadaran Diri	28
3. Instruksi Atasan	32
4. Zakat Profesi.....	35
C. Kerangka Pikir	43

D. Hipotesis.....	44
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	48
E. Defenisi Operasional Variabel.....	50
F. Instrumen Peneliltian.....	52
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reliabilitas.....	61
G. Analisis Statistik Deskriptif.....	66
1. Uji Asumsi Klasik.....	66
2. Uji Linearitas.....	67
3. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV.....	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	83
1. Uji Asumsi Klasik.....	83
2. Uji Linearitas.....	85
C. Uji Hipotesis.....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VI

BIODATA PENULIS	VI
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Skala	49
3.2	Kisi-kisi instrumen variabel X1	53
3.3	Kisi-kisi instrumen variabel X1 (valid)	54
3.4	Kisi-kisi instrumen variabel X2	55
3.5	Kisi-kisi instrumen variabel X2 (valid)	56
3.6	Kisi-kisi instrumen variabel Y	57
3.7	Kisi-kisi instrument variabel Y (valid)	58
3.8	Validitas instrument variabel X1	59
3.9	Validitas instrumen variabel X2	60
3.10	Validitas instrumen variabel Y	61
3.11	Uji reliabilitas instrumen variabel X1	62
3.12	Reliability statistics instrumen	63
3.13	Uji reliabilitas instrumen variabel X2	63
3.14	Reliability statistics instrumen	64
3.15	Uji reliabilitas instrument variabel Y	64
3.16	Reliability statistics instrumen	65
4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	70
4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	71
4.3	Karakteristik responden berdasarkan profesi	72
4.4	Skala persentase skor ASN	73
4.5	Hasil uji deskripsi statistik variabel kesadaran diri	74
4.6	Rekap skor total variabel kesadaran diri (X1)	76

4.7	Hasil uji deskripsi variabel instrument atasan	78
4.8	Rekap skor total variabel instruksi atasan	77
4.9	Uji deskripsi statistik kepatuhan	80
4.10	rekap skor variaabel kepatuhan (Y)	81
4.11	Hasil uji normalitas	84
4.12	Hasil uji multikolineritas	84
4.13	Hasil uji regresi linear berganda	86
4.14	Hasil uji koefisien determinasi	87
4.15	Hasil uji F simultan	87
4.16	Hasil uji T Parsial	88

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	44
4.1	Hasil uji heteroksidisitas	85



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen penelitian	VII
2	Data responden	XII
3	Surat penetapan pembimbing	XV
4	Surat izin penelitian ke dinas penanaman modal Parepare	XVI
5	Surat izin penelitian dinas penanaman modal Parepare	XVII
6	Surat keterangan selesai meneliti	XVIII
7	Tabulasi data variabel X1	XIX
8	Tabulasi data variabel X2	XX
9	Tabulasi data variabel Y	XXI
10	Uji validitas X1	XXIII
11	Uji validitas X2	XXIV
12	Uji validitas Y	XXIV
13	Uji reliabilitas X1	XXV
14	Uji reliabilitas X2	XXV
15	Uji reliabilitas Y	XXV
16	Uji normalitas	XXV
17	Uji multikolineritas	XXVI
18	Uji heteroskedastisitas	XXVI
19	Uji regresi linear berganda	XXVI
20	Uji koefisien determinasi	XXVII
21	Uji F (Simultan)	XXVII
22	Uji T (Parsial)	XXVII

23	Bukti angket melalui google form	XXVIII
24	Dokumentasi penelitian	XXIX
25	Hasil turnitin	XXXI
26	Biodata penulis	XXXII



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)

خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A

اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *haula*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas

يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta 'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

Q.S. ../: 4 = Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S.

Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخره/إلى آخرها

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumla^j jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku kepatuhan zakat merupakan sikap patuh yang ditunjukkan melalui penyaluran zakat maal kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang resmi dan terpercaya. Kepatuhan ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab spiritual dan sosial sebagai seorang Muslim. Terutama bagi Muslim yang memiliki penghasilan tetap dan telah memenuhi syarat nisab, kepatuhan ini perlu diwujudkan sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama dan dukungan terhadap pengelolaan zakat yang sesuai syariat yaitu zakat profesi¹. Mematuhi zakat profesi mencerminkan kesadaran individu akan tanggung jawab sosialnya, di mana sebagian rezeki yang diperoleh digunakan untuk membantu yang berhak. Kepatuhan terhadap zakat ini bukan hanya wujud ketaatan pada perintah agama, tetapi juga kontribusi nyata dalam menanggulangi kemiskinan serta memperkuat hubungan sosial.² Oleh karena itu, perilaku ini penting untuk didorong, agar setiap muslim yang memiliki kewajiban zakat profesi dapat melaksanakannya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.³

Perilaku kepatuhan zakat merupakan suatu sikap patuh dan bertanggung jawab yang tercermin melalui tindakan nyata dalam menunaikan kewajiban membayar zakat maal. Kepatuhan ini tidak hanya sebatas pengakuan secara verbal,

¹ Muthi'ah, S., Beik, I. S., & Endri, E. "Analisis faktor penentu tingkat kepatuhan membayar zakat (studi pada BAZNAS DKI Jakarta)". *Iltizam Journal of Shariah Economics Research* 5, no 1, (2021).

² Mahardika, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kendali Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Pegawai Iain Surakarta Dalam Membayar Zakat." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 1, no 2. (2020).

³ Setiadi, Riski; Huda, "Analisis Literasi, Persepsi, Dan Kepatuhan Aparatur Sipil Negara (Asn) Terhadap Aturan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan." *UG Jurnal* 17, no 21. (2020).

tetapi diwujudkan melalui penyaluran zakat kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berwenang dan terpercaya. Sikap ini mencerminkan kesadaran individu akan tanggung jawab spiritual dan sosialnya sebagai seorang Muslim, sekaligus menjadi bentuk partisipasi aktif dalam mendukung pengelolaan zakat yang terstruktur, transparan, dan sesuai dengan syariat Islam.

Perilaku kepatuhan membayar zakat profesi mengacu pada komitmen individu untuk secara konsisten memenuhi kewajiban zakat dari penghasilan profesinya, sesuai dengan aturan syariah dan regulasi yang berlaku. Kepatuhan ini diukur melalui tiga aspek utama yaitu ketepatan waktu, akurasi perhitungan, dan penyaluran melalui lembaga zakat resmi. Penyaluran melalui lembaga resmi menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, sehingga dana dapat dikelola secara efektif untuk kemaslahatan.⁴ Zakat profesi adalah kewajiban agama bagi umat Muslim berpenghasilan tetap. Di Indonesia, kewajiban ini diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah untuk memastikan kepatuhan dan integrasi nilai keagamaan dalam kehidupan bernegara.

Penduduk di Indonesia mencapai 267 juta jiwa dan termasuk populasi Muslim terbesar di dunia, seharusnya memiliki potensi muzakki yang signifikan dengan tingkat kepatuhan membayar zakat yang tinggi dan merata di setiap daerah.⁵ Namun, pengumpulan dana pada tahun 2018 sebanyak Rp 8,117,597,683,267,- baik dari pengumpulan LAZ nasional, provinsi dan kabupaten/kota, dana yang berhasil

⁴ Meerangani, “*Determinant Factors of Zakat Payment in Lembaga Zakat Selangor: A Study in Petaling.*” *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance* 2, no 2, (2021).

⁵ Rahman Hakim, “*Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Muzaki Menyalurkan Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hulu Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.*” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no 5, (2023)

terkumpul masih tergolong rendah.⁶ Hal ini menarik perhatian para peneliti untuk meneliti alasan mengapa sebagian besar umat Muslim belum terdorong untuk berzakat.

Tingkat kepatuhan individu dalam menunaikan kewajiban agama, seperti zakat berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini mencakup motivasi pribadi, pemahaman agama, serta tekanan sosial, yang secara keseluruhan membentuk sikap kepatuhan individu terhadap kewajiban agama.⁷ Penelitian mengenai motivasi seseorang dalam membayar zakat telah menjadi topik kajian yang menarik di berbagai kalangan. Pengetahuan seseorang tentang zakat, tingkat kesadaran serta adanya faktor eksternal turut berpengaruh pada motivasi untuk membayar zakat.⁸

Kepatuhan membayar zakat profesi adalah wujud ketaatan pada kewajiban zakat sesuai ketentuan hukum. Kesadaran diri menjadi faktor fundamental dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan membayar zakat. Kesadaran diri terbentuk dari pemahaman akan kewajiban zakat, tingkat religiusitas individu, motivasi internal, serta pengetahuan tentang zakat.⁹ Kesadaran diri berperan sebagai motivasi internal yang mendorong individu untuk berzakat secara sukarela, berdasarkan pemahaman bahwa zakat adalah tanggung jawab spiritual dan sosial. Individu dengan kesadaran tinggi cenderung patuh tanpa perlu paksaan, menjadikan zakat sebagai bagian penting

⁶ Bahri and Arif, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2 no 1 (2020).

⁷ Purba and Afif, "Pengaruh Kesadaran Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat." *Journal Of Law* 1, no 4 (2022).

⁸ Anjlyani, "Analisis Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Di Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang)." *Jurnal Muamalat Indonesia - JMI* 3, no 2. (2023).

⁹ Syaqui, Anshori, and Mawardi, "Motivation to Paying Zakat: The Role of Religiosity, Zakat Literacy, and Government Regulations." *Journal of Islamic Economics* 6, no 2.(2022).

dari komitmen keagamaannya.¹⁰ Kesadaran ini membuat zakat dipandang sebagai ibadah dan tanggung jawab sosial, sehingga individu menunaikannya dengan ikhlas sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Ketika kesadaran akan dampak sosial dan nilai spiritual zakat kuat, motivasi untuk berzakat menjadi lebih konsisten, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

Sementara itu, instruksi atasan sebagai faktor eksternal juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Instruksi atasan termanifestasi dalam bentuk kebijakan organisasi tentang zakat, sistem pemotongan gaji langsung, sosialisasi dari pimpinan, dan program zakat perusahaan.¹² Kepatuhan dalam membayar zakat yang dipicu oleh tekanan dari atasan adalah bentuk motivasi eksternal yang mendorong individu memenuhi kewajiban ini, sering kali karena rasa tanggung jawab profesional dan keinginan memenuhi ekspektasi institusi. Dorongan dari atasan menciptakan lingkungan kerja yang selaras dengan nilai keagamaan dan tanggung jawab sosial, sehingga zakat menjadi bagian dari budaya organisasi. Instruksi ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya zakat, yang dapat membangun komitmen jangka panjang dalam pelaksanaannya.¹³

¹⁰ Sabrina, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri*. 2022

¹¹ Farhan, Ali, dan Mulyana, "Analisis Awareness Dan Willingness Generasi Milennial Terhadap Perilaku Membayar Zakat Penghasilan." *Journal of Islamic Economics, Finance and Accounting Studies* 3, no 1 (2024).

¹² Razak et al., "Strengthening Zakah Compliance Among Indonesian Muslims Through the Role of Institutional Capabilities." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 10, no 3 (2024).

¹³ Quthbi dan Rafsanjani, "Dampak Pendapatan, Pemahaman Dan Lingkungan Masyarakat Dalam Kepatuhan Membayar Zakat Masyarakat Kecamatan Selong." *Jurnal Maqosid* 10, no 02.(2022).

Kepatuhan dalam membayar zakat adalah sikap yang perlu diwujudkan oleh setiap individu yang memiliki kewajiban tersebut. Sesuai dengan ajaran agama yang menempatkan zakat sebagai salah satu rukun Islam. Dalam hal zakat, ketaatan ini bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab agama, tetapi juga membawa manfaat dan keberkahan bagi penerima zakat (mustahik) dan pemberinya (muzakki). Dalam hal efektivitas pengaruh, kesadaran diri cenderung memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan jangka panjang, serta menciptakan keikhlasan dalam membayar zakat. Sedangkan instruksi atasan, meskipun lebih cepat dalam implementasi, memerlukan pengawasan dan sistem yang konsisten untuk memastikan keberlangsungannya.¹⁴

Ketaatan dalam menunaikan zakat diyakini dapat mendatangkan berkah ilahi yang berdampak positif pada kesejahteraan sosial, serta memberi keberkahan bagi harta dan jiwa muzakki. Kepatuhan dalam membayar zakat berperan penting bagi keberkahan dan kemurnian harta muzakki. Zakat berfungsi bukan hanya sebagai mekanisme redistribusi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana spiritual yang mendekatkan muzakki kepada Allah, sekaligus membersihkan hartanya dari hak-hak orang lain yang berhak. Oleh karena itu, kepatuhan membayar zakat sangatlah penting karena ia berfungsi sebagai kewajiban agama dan kontribusi sosial-ekonomi yang mendukung kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang berperan penting dalam mendorong keadilan sosial dan pemerataan ekonomi. Dalam konteks

¹⁴ Ghozali, "Zakat Compliance and Economic Well-Being in Indonesia." *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2, no 1. (2024).

¹⁵ Rohmati, "Perilaku Muzakki Mengeluarkan Zakat (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Kota Semarang)". Tesis. Semarang. Universitas Wali Songo. 2020.

ini, kepatuhan untuk membayar zakat bukan hanya dipandang sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial individu terhadap masyarakat. Meskipun zakat diwajibkan bagi setiap muslim yang memenuhi syarat, tingkat kepatuhan untuk menunaikannya masih beragam. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan ini, termasuk tingkat kesadaran diri seseorang.¹⁶ Kesadaran diri bukan hanya berkaitan dengan pemahaman akan ajaran agama, tetapi juga dengan kemampuan individu untuk merefleksikan nilai-nilai moral, menginternalisasi peran sosial, dan memahami dampak dari perilaku mereka terhadap orang lain.¹⁷

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Satrio dan Siswantoro memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hubungan antara kesadaran diri dengan kepatuhan membayar zakat profesi. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kesadaran diri individu dan kepatuhan dalam menunaikan zakat profesi. Artinya, individu yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam menunaikan kewajiban zakat profesi.¹⁸

Kepatuhan merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu berdasarkan keinginan, permintaan, atau instruksi dari pihak lain. Dalam konteks hubungan kerja, kepatuhan sering kali berkaitan dengan respons individu terhadap instruksi yang diberikan oleh atasan. Instruksi tersebut dapat bersifat

¹⁶ Yunita, R. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat Perniagaan (Studi Terhadap Pedagang Di Kota Banda Aceh)" (*Doctoral dissertation*, UIN AR-RANIRY). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no 2 (2021).

¹⁷ Ahmad, A. N., & Susanto, H. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa)". *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6, no 01 .(2021)

¹⁸ Harun, "The Factors Associated With Zakat Compliance In Selected Countries : A Systematic Literature Review Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia" *Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 9, No 2, (2024).

eksplisit, seperti perintah langsung terkait pelaksanaan tugas, atau implisit, berupa harapan perilaku tertentu yang sesuai dengan budaya organisasi.¹⁹

Instruksi dari atasan dapat berperan signifikan dalam mendorong perilaku kepatuhan membayar zakat, terutama jika instruksi tersebut disertai dengan penekanan pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Arahan dari pimpinan yang menekankan pentingnya zakat tidak hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai bentuk kontribusi sosial, dapat membentuk lingkungan kerja yang mendukung serta memotivasi karyawan untuk lebih patuh dalam menunaikan zakat.²⁰ Instruksi atasan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku kepatuhan membayar zakat di lingkungan organisasi. Sebagai pemimpin, atasan memiliki posisi strategis untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku karyawannya melalui kebijakan dan teladan langsung.²¹

Dari perspektif psikologis, kepatuhan terhadap instruksi atasan dalam konteks pembayaran zakat dapat dijelaskan melalui teori Psikologi sosial. Karyawan cenderung mengikuti arahan atasan sebagai bentuk kepatuhan terhadap hierarki organisasi dan norma sosial yang berlaku.²² Efektivitas instruksi atasan dalam meningkatkan kepatuhan zakat juga didukung oleh implementasi sistem manajemen zakat yang profesional dalam organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi

¹⁹ Angga Gunawan, "Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan Asn Di Kantor Balaikota Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. 2020.

²⁰ Umiyati, U., Habibullah, H., & Rini, R. "Peran Audit Syariah dalam Meningkatkan Akuntabilitas pada Organisasi Pengelola Zakat: *The Role of Sharia Audit in Increasing Accountability in Zakat Management Organizations*". *Jurnal Bimas Islam* 16, no 2. (2023).

²¹ Sawmar and Mohammed, "*Enhancing Zakat Compliance through Good Governance: A Conceptual Framework*." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 13, no 1. (2021).

²² SHELEMO, "*The Economic Theory Assumption and Utility Maximization Model: The Perspective of Zakat Compliance Behavior*." *Journal Information Managent and Business* 15, no 2. (2023).

yang memiliki sistem pengelolaan zakat yang baik, didukung dengan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan, cenderung memiliki tingkat kepatuhan zakat yang lebih tinggi di kalangan karyawannya²³

Memahami pentingnya kesadaran diri dan pengaruh lingkungan kerja dalam perilaku kepatuhan zakat, penelitian ini juga berupaya mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur yang lebih banyak menyoroti satu variabel saja. Dalam penelitian mengenai kepatuhan membayar zakat, banyak studi sebelumnya yang hanya berfokus pada satu variabel saja, seperti pengaruh pemahaman agama terhadap motivasi individu untuk menunaikan zakat. Misalnya, beberapa penelitian menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman mengenai zakat dalam mendorong perilaku kepatuhan individu. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat berpengaruh, seperti kesadaran diri dan tekanan dari atasan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang saya lakukan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), khususnya di BAZNAS Kabupaten Pinrang. Selama pelaksanaan PPL, penulis mengamati tingginya antusiasme masyarakat dalam menunaikan kewajiban berzakat. Setiap hari, selalu ada masyarakat yang datang untuk berzakat, baik zakat profesi maupun zakat pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap kewajiban zakat sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Fenomena tersebut kemudian menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui jenis zakat apa yang paling banyak dibayarkan oleh masyarakat serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam

²³ Bin-Nashwan et al., "Zakah Compliance in Muslim Countries: An Economic and Socio-Psychological Perspective." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 19, no 3. (2020).

membayar zakat. Melalui diskusi dan wawancara dengan pegawai BAZNAS Pinrang, diperoleh fakta bahwa zakat pertanian merupakan jenis zakat yang paling dominan di wilayah tersebut, sementara zakat profesi masih relatif sedikit.

Berdasarkan temuan awal tersebut, penulis kemudian merumuskan ide penelitian terkait perilaku kepatuhan membayar zakat dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penulis menyoroti adanya dua faktor utama yang dapat memengaruhi keputusan individu untuk patuh dalam membayar zakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kesadaran diri, sedangkan faktor eksternal dapat berupa instruksi atau arahan dari pihak atasan. Namun demikian, setelah mempertimbangkan relevansi lokasi penelitian dengan fokus masalah, penulis menyadari bahwa BAZNAS Pinrang lebih didominasi oleh zakat pertanian, sementara ide pokok penelitian lebih sesuai jika dikaitkan dengan zakat profesi. Oleh karena itu, penulis kemudian mencari lokasi penelitian yang relevan dan menemukan bahwa BAZNAS Kota Parepare memiliki jumlah penerimaan zakat profesi yang cukup tinggi, khususnya zakat profesi yang dibayarkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN).

Setelah melakukan asesmen awal melalui diskusi dengan pihak BAZNAS Parepare, diperoleh informasi bahwa zakat profesi, khususnya yang dibayarkan oleh ASN, memang menjadi jenis zakat yang paling dominan di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk menjadikan BAZNAS Parepare sebagai lokasi penelitian dengan fokus pada pengaruh kesadaran diri (sebagai faktor internal) dan instruksi atasan (sebagai faktor eksternal) terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN.

Penelitian ini penting karena zakat merupakan kewajiban setiap umat Islam dan menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Zakat profesi sendiri termasuk dalam kategori zakat mal, yakni zakat atas harta yang dimiliki dan wajib dikeluarkan sebagian untuk menyucikan harta tersebut serta membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, kepatuhan dalam membayar zakat profesi tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencerminkan kepedulian sosial.

Memahami pentingnya kesadaran diri dan pengaruh lingkungan kerja dalam perilaku kepatuhan zakat, penelitian ini juga berupaya mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur yang lebih banyak menyoroti satu variabel saja. Dalam penelitian mengenai kepatuhan membayar zakat, banyak studi sebelumnya yang hanya berfokus pada satu variabel saja, seperti pengaruh pemahaman agama terhadap motivasi individu untuk menunaikan zakat. Misalnya, beberapa penelitian menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman mengenai zakat dalam mendorong perilaku kepatuhan individu. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat berpengaruh, seperti kesadaran diri dan tekanan dari atasan.

Meninjau perilaku manusia secara menyeluruh memerlukan pemahaman bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologis, nilai pribadi, dan pengalaman individu, sementara faktor eksternal mencakup kebudayaan serta struktur masyarakat yang membentuk norma dan ekspektasi sosial. Interaksi antara kedua faktor ini berkontribusi dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²⁴ Diwyarthi et al., *Psikologi Sosial*. 2021

Penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh kesadaran diri dan instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan individu dalam membayar zakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor internal, seperti kesadaran diri, dan faktor eksternal, seperti tekanan dari atasan, berkontribusi dalam mendorong individu untuk menunaikan zakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas penulis memutuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi?
2. Apakah ada pengaruh instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi?
3. Apakah ada pengaruh kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian halnya dengan penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang studi kepatuhan, khususnya yang berkaitan dengan kesadaran diri dan instruksi atasan dalam konteks pembayaran zakat profesi.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian di masa depan yang ingin membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan dalam membayar zakat.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Kepatuhan membayar zakat* di Baznas, sehingga dana zakat yang terkumpul dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat umum, terutama yang membutuhkan bantuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini guna menjadi pembanding dan pendukung dalam tinjauan pustaka, diantaranya yaitu :

1. Penelitian Faisal Pakaya yang berjudul “Implementasi Zakat Profesi terhadap Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango” merupakan studi lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango telah melaksanakan mandat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 terkait pengelolaan zakat. Namun, terdapat perbedaan pemahaman di kalangan aparatur sipil negara (ASN) mengenai zakat profesi, yang memengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam menunaikan kewajiban tersebut. Meskipun jumlah penerimaan zakat profesi di Bone Bolango tergolong tinggi, jumlahnya masih jauh dari potensi maksimal. Jika pengelolaan dan distribusi zakat dilakukan dengan baik, zakat dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah juga telah mengadakan kegiatan yang berhasil meningkatkan kesadaran berzakat di kalangan ASN, sehingga mampu

menghimpun zakat dalam jumlah signifikan.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang adanya instruksi dari atasan yang memotivasi individu untuk melakukan pembayaran zakat profesi. Perbedaan penelitian ini yang ditulis oleh Faisal Pakaya yaitu Meneliti implementasi zakat profesi di kalangan ASN dan pemahaman mereka tentang zakat, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat profesi, khususnya dari perspektif kesadaran diri dan instruksi dari atasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Riska Kurnia dengan judul “Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kesadaran Membayar Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir” . Metode penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Riska Kurnia adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu tingkat religiusitas dan kesadaran membayar zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat korelasi yang sangat rendah antara tingkat religiusitas ASN Dinas Pendidikan dengan kesadaran mereka dalam membayar zakat profesi. Nilai koefisien korelasi yang ditemukan adalah 0,000, yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.²⁶ Persamaan penelitian yang ditulis oleh

²⁵ Pakaya and Lahaji, “Implementasi Zakat Profesi Terhadap Aparatur Sipil Negara Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango.” *Jurnal Pemikiran Islam* 15, no 1 (2019).

²⁶ Nurhadi Riska K. “Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kesadaran Membayar Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir.” Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2019.

Nurhadi Riska Kurnia yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang zakat profesi yang merupakan isu penting dalam konteks keagamaan dan sosial ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Riska Kurnia yaitu berfokus pada religiusitas sebagai faktor yang mempengaruhi kesadaran membayar zakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat profesi, khususnya dari perspektif kesadaran diri dan instruksi dari atasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Irfan dengan judul penelitian yaitu “Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesadaran ASN Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah Tingkat Kesadaran ASN, Penelitian menemukan bahwa tingkat kesadaran ASN untuk membayar zakat profesi di Kabupaten Polewali Mandar masih rendah. Banyak ASN yang kurang memahami kewajiban mereka dalam membayar zakat profesi.²⁷ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Muh. Irfan adalah keduanya menyentuh aspek kesadaran, dimana penelitian Muh. Irfan menyoroti rendahnya kesadaran ASN dalam membayar zakat. Perbedaan penelitian Muh. Irfan dengan penelitian ini adalah penelitian Muh. Irfan fokus pada strategi BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran ASN dalam membayar zakat

²⁷ Muh. Irfan, “Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Kesadaran ASN Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar.” Skripsi. Parepare : Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2024.

profesi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat profesi, khususnya dari perspektif kesadaran diri dan instruksi dari atasan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Namira Lutfiah dan Muhammad Saleh dengan judul “Analisis Kesadaran Masyarakat Desa Besilam Untuk Menunaikan Kewajiban Membayar Zakat Mal”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Para penelitian juga melakukan analisis data dengan teknik seperti reduksi kata, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara tingkat kesadaran masyarakat dan perilaku membayar zakat. Semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang zakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunaikan kewajiban zakat mal. Maka dari itu Masyarakat menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk membayar zakat jika pengelolaan dana zakat oleh lembaga zakat dilakukan secara transparan dan akuntabel.²⁸ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Namira Lutfiah dan Muhammad Saleh yaitu penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya kesadaran, baik kesadaran masyarakat tentang zakat mal maupun kesadaran individu tentang kewajiban membayar zakat profesi. Keduanya menunjukkan bahwa kesadaran dapat mempengaruhi perilaku pembayaran zakat. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu berfokus pada kesadaran masyarakat umum tentang zakat mal dan bagaimana kesadaran tersebut mempengaruhi perilaku

²⁸ Luthfiyah and Saleh, “Analisis Kesadaran Masyarakat Desa Besilam Untuk Menunaikan Kewajiban Membayar Zakat Mal.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no 1 (2024).

membayar zakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat profesi, khususnya dari perspektif kesadaran diri dan instruksi dari atasan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnida dengan judul “Komparasi Pengelolaan Zakat Profesi Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Studi Pada Baznas Kabupaten Lombok Timur dan Baznas Kabupater Lombok Tengah”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dari Khairunnida adalah system pengumpulan zakat profesi ASN dilakukan dengan pemotongan gaji secara otomatis melalui bank Baznas yang dituju.²⁹. Persamaan penelitian Khairunnida dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai zakat profesi yang ditujukan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) serta adanya faktor eksternal yang mempengaruhi individu untuk melakukan zakat yaitu pemotongan gaji secara otomatis. Perbedaan penelitian ini adalah metode pengumpulan zakat profesi yang dilakukan yaitu dengan pemotongan gaji secara langsung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat profesi, khususnya dari perspektif kesadaran diri dan instruksi dari atasan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdih, dengan judul “Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Religiusitas terhadap Niat Pegawai Negeri Sipil (PNS)

²⁹ Khairunnida, “Komparasi Pengelolaan Zakat Profesi Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Studi Pada Baznas Kabupaten Lombok Timur Dan Baznas Kabupater Lombok Tengah.” Tesis. Mataram : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. 2020.

Membayar Zakat Profesi”. Metode yang digunakan oleh Hamdih yaitu kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat membayar zakat profesi, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil dari penelitian ini menemukan masyarakat beranggapan bahwa membayar zakat profesi adalah hal yang baik dan memiliki nilai tinggi dalam agama. Maka dari itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk membayar zakat seperti yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu pengaruh subjektiv norma, dimana keluarga dan teman berperan penting dalam memberikan saran untuk membayar zakat, yang meningkatkan kesadaran religius. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini faktor eksternal mampu memberikan dorongan kepada individu untuk berzakat.³⁰ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang dapat memotivasi individu untuk membayar zakat profesi khususnya dari factor eksternal. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hamdih yaitu mengkaji pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, dan perilaku terhadap niat membayar zakat profesi. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh kesadaran diri dan instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Cahyani dan Roby Wijaya dengan judul “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Knowledge Manajemen Dana dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama

³⁰ Hamdih, “Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Religiusitas Terhadap Niat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Kabupaten Bogor).” Tesis. Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. 2019.

Jakarta Kebayoran Baru II “. Metode penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research) dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan maka secara rinci aspek-aspek gaya kepemimpinan, knowledge manajemen dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dapat dijelaskan sebagaimana yang telah diutarakan dan jelaskan oleh responden penelitian sebanyak 84 responden melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan. Dari hasil penelitian ini secara deskriptif memaparkan daripada persepsi responden yang terdiri dari 84 responden melalui pengisian kuesioner yang telah disediakan, dari 84 responden memberikan tanggapan dan penilaian terhadap gaya kepemimpinan dimana nilai rata-rata dimensi yang didapat 40,38% menjawab setuju gaya kepemimpinan dapat meningkatkan pencapaian kinerja, 16,77% menjawab sangat setuju gaya kepemimpinan dapat meningkatkan pencapaian kinerja, Dari segi dimensi gaya partisipatif yang diterapkan oleh pimpinan kepada karyawan responden menjelaskan 49,30 % setuju bahwa dengan cara keikutsertaan karyawan dalam menentukan dan merumuskan tujuan perusahaan dapat meningkatkan pencapaian kinerja Hal tersebut mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan yang dilaksanakan dan diterapkan oleh pimpinan di kantor pelaynana pajak pratama kebayoran baru dua baik dari segi ke ikutsertaan karyawan untuk menentukan dan mengambil keputusan serta pendelegasian tugas kepada karyawan dalam proses pencapaian kinerja perusahaan dan kinerja karyawan merupakan hal yang patut dilaksanakan dalam meraih hasil kerja

yang maksimal. Terbukti dari hasil uji hipotesisi secara parsial di dapat thitung variable gaya kepemimpinan (X_1) = 2,615, sehingga thitung > ttabel atau $2,615 > 1,990$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya dapat diinterpretasikan secara parsial ada pengaruh secara signifikan antara gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) di kantor pelayanan pajak pratama Jakarta Kebayoran Baru Dua.³¹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Hauli dan Puspitasari Wahyu Anggraeni dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat Profesi Di Baznas Jawa Timur”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dijelaskan secara statistik. Populasi dan Sampel, Populasi penelitian adalah anggota Satuan Kapal Selam Koarmada II Surabaya yang beragama Islam. Sampel yang diambil terdiri dari 40 responden. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi individu untuk membayar zakat yaitu pengetahuan zakat profesi, kepuasan, pelayanan dan religiusitas. Variabel pengetahuan zakat profesi (X_1) mempunyai nilai sig = 0,016 (kurang dari 0,10) sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat profesi. Variabel kepuasan (X_2) mempunyai nilai sig = 0,415 (lebih dari 0,10) sehingga hipotesis penelitian ditolak, artinya kepuasan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat profesi. Variabel pelayanan

³¹ Riska Nur Cahyani and Roby Wijaya, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Knowledge Manajemen Dana Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru Ii.” Artikel Jurnal Ilmiah Program Magister USNI. (2015).

(X3) mempunyai nilai $\text{sig} = 0,019$ (kurang dari 0,10) sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat profesi. Variabel religiusitas (X4) mempunyai nilai $\text{sig} = 0,014$ (kurang dari 0,10) sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat profesi. Dapat disimpulkan semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat.³² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada zakat profesi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk membayar zakat. Perbedaan penelitian ini yaitu Mengkaji beberapa variabel seperti pengetahuan zakat, kepuasan muzakki, kualitas pelayanan lembaga, dan religiusitas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Fokus pada kesadaran diri dan instruksi dari atasan sebagai variabel yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat profesi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Lismawati dan Nining Pertiwi dengan judul “Pengaruh Norma Subjektif , Pengetahuan, dan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Pemerintah Kota Bengkulu”. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara numerik. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung untuk mengumpulkan data. Populasi dan sampel yang digunakan, populasi: Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kota Bengkulu yang

³² Hauli dan Anggraeni, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat Profesi Di Baznas Jawa Timur.” *Journal Islamic Economics and Finance In Focus* 1, no 1. (2022).

membayar zakat. Sampel: Menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 61 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor berkontribusi individu untuk membayar zakat diantara Norma Subjektif, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi. Koefisien beta: 0,744; nilai signifikansi: 0,000 ($p < 0,01$), Artinya, dukungan dan kepercayaan dari orang-orang terdekat (seperti keluarga dan rekan kerja) berkontribusi terhadap keputusan individu untuk membayar zakat. Kemudian Faktor Pengetahuan, juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi. Koefisien beta: 0,382; nilai signifikansi: 0,041 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang zakat lebih cenderung untuk mematuhi kewajibannya. Kemudian faktor efikasi diri, tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi. Koefisien beta: -0,044; nilai signifikansi: 0,741 ($p > 0,01$). Ini mengindikasikan bahwa meskipun individu merasa mampu untuk membayar zakat, hal tersebut tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan tanpa adanya niat yang kuat.³³ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat profesi. Perbedaan penelitian ini Menggunakan variabel norma subjektif, pengetahuan, dan efikasi diri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Menggunakan variabel kesadaran diri dan instruksi dari atasan. Ini menekankan aspek internal (kesadaran) dan eksternal (instruksi atasan) yang berbeda dari norma sosial dan pengetahuan.

³³ Pertiwi, N, "Pengaruh Norma Subjektif, Pengetahuan Dan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Pemerintah Kota Bengkulu". *Jurnal Fairness*, 13 no 1.(2023).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Puspita Rininda, Noor Amelia dan Yuli Fitriani dengan judul “Pengaruh Pemahaman, Pengetahuan, Publikasi, dan Peran Pemerintah Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat” . Jenis penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kuantitatif, untuk menganalisis data numerik dan menggambarkan hubungan antara variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (pemahaman, pengetahuan, publikasi, dan peran pemerintah) terhadap variabel dependen (minat muzakki membayar zakat). Hasil dari penelitian menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat, dengan variabel ; Pemahaman (X1) Pemahaman muzakki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat dengan nilai t-statistic 2,101 dan p-value 0,036. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman muzakki tentang zakat, semakin tinggi minat mereka untuk membayar zakat. Pengetahuan (X2) Pengetahuan muzakki tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, dengan nilai t-statistic 0,473 dan p-value 0,636. Ini berarti bahwa meskipun pengetahuan penting, dalam konteks ini tidak berkontribusi secara signifikan. (X3) Publikasi informasi oleh lembaga pengelola zakat berpengaruh positif sangat signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, dengan t-statistic 5,862 dan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang jelas dan tersampaikan dengan baik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat. Peran Pemerintah (X4) Peran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, dengan t-statistic 0,954 dan p-value 0,340. Ini menunjukkan bahwa peraturan atau kebijakan pemerintah saat ini tidak

cukup mendorong muzakki untuk membayar zakat. Maka dari itu Pemahaman dan publikasi terbukti berpengaruh positif, sedangkan pengetahuan dan peran pemerintah tidak menunjukkan pengaruh signifikan.³⁴ Persamaan penelitian ini mencakup variabel seperti pemahaman, publikasi, dan peran pemerintah, yang dapat dianggap sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan individu dalam membayar zakat. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan mempertimbangkan instruksi dari atasan, yang juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Perbedaan penelitian ini berfokus pada minat muzakki dalam membayar zakat dengan melihat faktor-faktor seperti pemahaman, pengetahuan, publikasi, dan peran pemerintah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi, yang lebih spesifik dibandingkan dengan pengukuran minat.

B. Tinjauan Teori

1. Perilaku Kepatuhan

a. Pengertian Perilaku Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar 'patuh,' yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap suka menurut atau taat terhadap perintah. Lebih lanjut, kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perilaku yang mencerminkan kesesuaian terhadap aturan yang berlaku serta komitmen untuk menjalankan

³⁴ Rininda, Noor Amelia, dan Yuli Fitriyani, "Pengaruh Pemahaman, Pengetahuan, Publikasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*. 15, no 1.(2023).

kewajiban dengan penuh disiplin.³⁵ Perilaku kepatuhan merupakan suatu bentuk respons dan tindakan individu dalam mematuhi aturan, norma, atau ketentuan yang berlaku dalam suatu konteks tertentu. Perilaku kepatuhan didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk mengikuti dan melaksanakan serangkaian aturan atau pedoman yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dalam konteks sosial, organisasi, atau institusi tertentu.³⁶

Menurut Baron dkk. dalam kutipan Sarlito W. Sarwono, kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial yang terjadi ketika seseorang menaati permintaan orang lain karena adanya unsur *power* atau kekuasaan. Kekuasaan ini berperan sebagai kekuatan yang dapat memengaruhi perilaku individu, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Pengaruh tersebut bisa berasal dari otoritas formal maupun informal, dan dapat berdampak positif jika mendorong perilaku yang sesuai norma, atau negatif jika menyebabkan individu melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut.³⁷

Perilaku kepatuhan terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup nilai-nilai personal, keyakinan, sikap, dan motivasi individu, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh sosial, sistem *reward* dan *punishment*, serta konteks lingkungan.³⁸ Kepatuhan merupakan suatu fenomena psikologis dan sosial yang memiliki kemiripan dengan penyesuaian diri, karena keduanya melibatkan proses menyesuaikan perilaku individu terhadap norma, aturan,

³⁵ Zahra, Susilowati, dan Rokhayati, "Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed" *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 24 no 4 (2022)."

³⁶ Samraj, "Predictors of the Moral Behavior among Early Adolescents." *Journal of Nursing and Health* 16, no 2. (2022).

³⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

³⁸ Peat, Fikfak, and Van Der Zee, "Behavioural Compliance Theory." *Journal Of International Dispute Settlement* 13. (2022).

atau harapan yang berlaku di lingkungan sosialnya. Namun, perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada aspek pengaruh yang melatarbelakangi perilaku tersebut.

Kepatuhan lebih menekankan pada pengaruh legitimasi, yaitu pengaruh yang berasal dari sumber yang diakui secara sah atau memiliki otoritas, bukan semata-mata akibat tekanan sosial atau paksaan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks kepatuhan, selalu ada sosok individu atau pihak yang menjadi pemegang otoritas, yang secara formal maupun informal memiliki kewenangan untuk mengatur atau memberi instruksi kepada pihak lain. Oleh karena itu, kepatuhan tidak hanya mencerminkan kesesuaian terhadap norma, tetapi juga menunjukkan adanya pengakuan terhadap struktur otoritas yang sah.³⁹

Kepatuhan dipandang sebagai perilaku positif yang lahir dari kesadaran dan pilihan individu, bukan semata-mata sebagai respons pasif terhadap tekanan eksternal. Dalam hal ini, individu secara aktif dan reflektif memilih untuk menaati aturan, norma sosial, hukum, atau instruksi dari pihak yang memiliki otoritas atau peran penting dalam masyarakat. Kepatuhan tersebut tidak semata-mata dilandasi oleh rasa takut terhadap sanksi, melainkan oleh pengakuan terhadap legitimasi otoritas dan keyakinan bahwa aturan yang diterapkan memiliki nilai keadilan, kebaikan, dan manfaat sosial. Oleh karena itu, kepatuhan mencerminkan adanya integritas pribadi, tanggung jawab sosial, serta hubungan timbal balik yang konstruktif antara individu dan struktur sosial yang mengaturnya.⁴⁰

³⁹ Boeree, C. G. (2008). *Psikologi Sosial* (Terj. Ivan Taniputera). Yogyakarta: Primasophie.

⁴⁰ Rahmawati, A., & Lestari, S. (2015). *Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

b. Aspek-aspek kepatuhan

Dalam realitasnya, persoalan kepatuhan dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu (Sarbaini, 2012)⁴¹:

- 1) Pemegang Otoritas, Pemegang otoritas merujuk pada individu atau lembaga yang memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengatur, memberikan perintah, atau membuat kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Status yang tinggi dari figur otoritatif, seperti pemimpin agama, atasan di lingkungan kerja, atau pejabat pemerintah, memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan, rasa hormat, dan legitimasi yang diberikan masyarakat kepada figur tersebut.
- 2) Kondisi yang Terjadi, kondisi yang terjadi mencakup situasi dan lingkungan yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan individu. Dua faktor utama yang berperan di sini adalah :
 - Terbatasnya peluang untuk tidak patuh: Ketika sistem pengawasan dan penegakan aturan berjalan dengan baik, kesempatan individu untuk melanggar aturan menjadi kecil.
 - Meningkatnya situasi yang menuntut kepatuhan: Dalam situasi tertentu, individu terdorong untuk patuh karena adanya tuntutan sosial, budaya, atau hukum.
- 3) Orang yang Mematuhi, Aspek ini berkaitan dengan kesadaran internal individu untuk mematuhi aturan. Kepatuhan yang didasarkan pada

⁴¹ Alam, “Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Maskerdalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biringkanayakota Makassartahun 2020.” Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin. 2021.

kesadaran diri cenderung lebih kuat dan bertahan lama karena dilandasi oleh pemahaman bahwa aturan tersebut benar dan penting untuk dilaksanakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Kepatuhan

Motivasi individu untuk bertindak dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merujuk pada dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Dorongan ini memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir individu, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan serta arah perilaku yang diambil.
- 2) Sebaliknya, faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan di sekitar individu, termasuk norma sosial, tekanan budaya, dan ekspektasi dari pihak lain. Faktor eksternal ini memiliki kemampuan untuk membentuk pola pikir individu melalui mekanisme adaptasi sosial dan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan.

Kombinasi dari kedua faktor ini secara holistik menentukan tingkat motivasi seseorang untuk mengambil tindakan tertentu.⁴²

2. Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri, atau *self-awareness*, merupakan kemampuan fundamental yang dimiliki seseorang untuk memahami secara mendalam kekuatan, kelemahan,

⁴² Fadjar O.P. Siahaan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional Dalam Pelaporan Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Surabaya." Disertasi. Surabaya : Universitas Airlangga. 2005.

dorongan, dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Pemahaman ini mencakup kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, keterbatasan yang perlu diperbaiki, serta motivasi dan prinsip-prinsip yang membimbing perilaku sehari-hari. Lebih dari sekadar mengenali aspek-aspek internal tersebut, kesadaran diri juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana karakteristik dan tindakan seseorang dapat memengaruhi orang lain di sekitarnya. Dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi, individu mampu mengelola emosi dan perilakunya secara efektif, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta membuat keputusan yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai pribadinya.⁴³ Rachman, mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan individu untuk mengamati dan memahami pola pikir serta perilaku yang sebelumnya berlangsung di tingkat ketidaksadaran, kemudian mengangkatnya ke alam sadar. Dalam perspektif ini, kesadaran diri mencakup proses reflektif di mana seseorang mampu mengenali tindakan-tindakan otomatis yang dilakukan tanpa pemikiran yang disengaja. Menurut Santrock, kesadaran diri adalah keadaan sadar dan memahami peristiwa yang terjadi di luar maupun dalam diri, termasuk mengenali pribadi dan pengalaman hidupnya. Individu yang memiliki kesadaran diri mampu menyadari tindakan, ucapan, serta menentukan apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupannya.⁴⁴

Selain itu, kesadaran diri juga melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan pribadi, baik yang bersifat fisiologis, emosional, maupun psikologis, serta dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dorongan ini dapat berupa

⁴³ Agustini and Wahyungsih, "Faktor Dukungan Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Remaja Cegah Anemia Di Kota Denpasar." *Malahayati Nursing Journal* 5, no 12. (2023).

⁴⁴ Tarigan, M. Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan Pada Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Skripsi. Medan : Universitas Medan Area. 2022.

ambisi, motivasi, atau aspirasi yang memengaruhi pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan hidup. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, individu dapat mengelola perilakunya secara lebih efektif, merespons situasi dengan bijak, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna.⁴⁵

b. Aspek-aspek Kesadaran Diri

Ahmad dalam Salam Sabila, dkk. (2021:494) menjelaskan bahwa kesadaran diri (*self-awareness*) mencakup tiga aspek utama⁴⁶ :

1) Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*), yakni persepsi individu mengenai dirinya sendiri, yang meliputi keyakinan terkait karakteristik fisik, psikologis, emosional, dan sosial.

2) Proses Menghargai Diri Sendiri

Harga diri (*self-esteem*) merupakan struktur kepribadian yang penting, karena mencerminkan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang positif mendorong kepercayaan diri, memudahkan individu dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta mengembangkan kreativitas. Selain itu, individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, yang berperan penting dalam pencapaian tujuan hidup dan kesejahteraan psikologis.

⁴⁵ Sugiarto dan Suhaili, "Pentingnya *Self Awareness* Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no 3 (2022).

⁴⁶ Saputri, "Hubungan Antara Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 2 Kota Jambi." Tesis. Jambi : Universitas Jmabi. 2021

3) Identitas Diri Individu Berbeda-beda

Multiple selves atau identitas diri yang beragam, yang menggambarkan siapa individu tersebut sesungguhnya dan siapa yang diidealkan oleh individu tersebut dalam dirinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Diri

Menurut Rahmadani ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesadaran diri⁴⁷

1) Pengetahuan

Pengetahuan berperan penting dalam mengubah ketidaktahuan dan menghilangkan keraguan terkait kewajiban zakat. Dengan pemahaman yang memadai, individu dapat meningkatkan kesadaran dan keyakinan terhadap pentingnya membayar zakat, sehingga memotivasi mereka untuk patuh terhadap kewajiban tersebut.

2) Pelayanan

Pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan kepatuhan wajib zakat dan mendorong kesadaran mereka dalam memenuhi kewajiban membayar zakat melalui kepercayaan dan kepuasan terhadap lembaga pengelola zakat.

3) Pendapatan

Faktor keuangan memengaruhi kemampuan wajib zakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran, karena masyarakat sering

⁴⁷ Nursifa dan Putrianda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Membayar Pajak.” *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* 3 (2023).

memprioritaskan kebutuhan pokok, sehingga zakat dianggap kurang mendesak.

3. Instruksi Atasan

a. Pengertian Instruksi Atasan

Instruksi dari atasan merupakan arahan, perintah, atau pedoman kerja yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan mengacu pada kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan atau visi bersama. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memegang peranan penting karena berfungsi sebagai penggerak utama yang memengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja anggota kelompok. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya mampu menetapkan arah yang jelas dan terukur, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikan visi tersebut secara persuasif sehingga dapat dipahami dan diterima oleh seluruh anggota tim.⁴⁸

Kecenderungan karyawan untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan instruksi dari atasan dapat dikaitkan dengan konsep konformitas, yaitu proses di mana individu menyesuaikan diri dengan norma atau ekspektasi kelompok.⁴⁹ Dalam konteks tertentu, konformitas dapat muncul sebagai respons terhadap tekanan sosial, baik secara langsung, seperti melalui arahan atau instruksi, maupun tidak langsung, seperti pengaruh norma yang telah tertanam dalam budaya kelompok. Fenomena ini memainkan peran penting dalam mempertahankan keselarasan sosial dan operasional

⁴⁸ Fahlevi et al., *Psikologi Kepemimpinan*. 2023.

⁴⁹ Lestari, "Psikologi Sosial: Pengaruh Norma Sosial Dan Konformitas." Writebox. 2023.

dalam berbagai tingkat interaksi kelompok, termasuk dalam organisasi, komunitas, atau masyarakat luas.⁵⁰

Atasan yang baik adalah individu yang sadar dan taat hukum serta berperan penting dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung kepatuhan. Instruksi dan keteladanan dari atasan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan menaati peraturan. Hubungan antara atasan dan budaya organisasi menentukan nilai serta keyakinan bersama dalam bekerja. Jika atasan menanamkan disiplin dan kepatuhan terhadap aturan, anggota organisasi cenderung mengikuti. Sebaliknya, kurangnya penekanan terhadap kepatuhan dapat menyebabkan penurunan kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab. Dengan demikian, kepatuhan dalam organisasi tidak hanya bergantung pada kebijakan yang diterapkan, tetapi juga pada peran atasan dalam memberikan arahan, membangun kesadaran, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kepatuhan.⁵¹

Instruksi dari atasan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi organisasi yang bersifat formal dan hierarkis. Instruksi ini berjalan melalui jalur komunikasi vertikal dari atas ke bawah (top-down), mencerminkan hubungan struktural antara berbagai tingkatan dalam organisasi. Proses ini memastikan bahwa arahan yang diberikan sesuai dengan tingkat wewenang dan tanggung jawab di setiap level jabatan. Selain itu, instruksi formal ini dirancang untuk memperkuat koordinasi,

⁵⁰ Serly Hanan S. "Konformitas Terhadap Kelompok Dan Empati Dalam Kaitannya Dengan Schadenrfuede Pada Mahasiswa X Pengguna Media Sosial." Skripsi. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung. 2024.

⁵¹ Hutagalung dan Waluyo, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Ukuran, Umur Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kepatuhan Kewajiban Pajak." *Journal Magister Akuntansi Trisakti* 1, no 2 (2014).

memastikan keselarasan dalam pelaksanaan tugas, dan menjaga akuntabilitas dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan struktur komunikasi yang jelas, dapat meminimalkan potensi konflik peran dan meningkatkan efisiensi operasional.⁵²

b. Aspek-aspek Instruksi dari Atasan

Aspek-aspek instruksi dari atasan dapat dijelaskan sebagai berikut⁵³:

1) Motivasi

Atasan berperan sebagai agen motivasi yang kuat dalam tim dengan memahami kebutuhan individu dan kelompok. Mereka menciptakan iklim kerja yang positif melalui komunikasi terbuka, penghargaan, dan dukungan, sehingga mendorong produktivitas dan kinerja tinggi. Atasan juga mengelola motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menetapkan tujuan yang jelas, serta memberikan arahan dan umpan balik konstruktif untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

2) Inspirasi

Atasan yang sukses mampu menginspirasi tim melalui visi yang jelas dan tujuan yang menantang. Visi yang inspiratif memberikan arah yang bermakna dan memotivasi anggota tim untuk berkomitmen, bekerja keras, serta berkontribusi secara signifikan. Dengan menghubungkan visi organisasi dan aspirasi pribadi anggota tim, atasan menciptakan makna yang lebih dalam terhadap pekerjaan. Selain itu, dukungan moral, apresiasi, dan umpan balik yang membangun dari atasan memperkuat semangat kerja dan keterikatan emosional terhadap tujuan bersama. Kemampuan ini menjadi kunci dalam mendorong pencapaian hasil yang optimal dan berkelanjutan.

⁵² Josephs, Peng, and Crawford, "Communication Network Dynamics in a Large Organizational Hierarchy." *The Annals of Applied Statistics* 18, no 4 (2024).

⁵³ Dr. Muhammad Subhan Iswahyudi, "Kepemimpinan Organisasi." 2023.

3) Pemberian Arah

Atasan berperan penting dalam memberikan arah yang jelas kepada tim dengan mengomunikasikan tujuan organisasi dan proyek secara efektif. Mereka memberikan bimbingan praktis mengenai strategi pencapaian tujuan, serta menetapkan prioritas untuk memastikan fokus pada kegiatan yang berdampak besar. Selain itu, atasan bertanggung jawab mengelola sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, dan anggaran secara efisien, serta mengoordinasikan upaya tim untuk menciptakan kolaborasi yang sinergis. Dengan kepemimpinan yang efektif dalam aspek-aspek tersebut, tim dapat bekerja secara terorganisir, produktif, dan mencapai hasil optimal secara berkelanjutan.

4. Zakat Profesi

a. Pengertian zakat profesi

Zakat sebagai salah satu dari lima rukun Islam, merupakan kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat. Instrumen ini memiliki peran strategis dalam memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan. Salah satu jenis zakat yang mendapat perhatian khusus dalam konteks modern adalah zakat profesi atau zakat penghasilan. Zakat profesi merujuk pada zakat yang wajib dikeluarkan oleh individu dengan penghasilan tetap, seperti gaji atau honorarium, yang mencapai nisab dalam periode tertentu. Implementasi zakat profesi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kelompok masyarakat yang kurang mampu, tetapi juga untuk memperkuat fondasi ekonomi umat secara kolektif, sehingga tercipta kemaslahatan bersama yang berkelanjutan.⁵⁴

⁵⁴ Mutmainnah et al., "Zakat Profesi : Membangun Kesejahteraan Umat." *Indonesian Journal of Taxation and Accounting* 1, no 1. (2023).

Pendapatan profesi adalah buah dari hasil kerja menguras otak dan keringat yang dilakukan oleh setiap orang. Contoh dari pendapatan kerja profesi adalah gaji, upah, insentif atau nama lainnya disesuaikan dengan jenis profesi yang dikerjakan baik itu pekerjaan yang mengandalkan kemampuan otak atau kemampuan fisik lainnya dan bahkan kedua-duanya.⁵⁵ Zakat profesi merupakan salah satu jenis zakat yang wajib dikeluarkan oleh individu berdasarkan penghasilan yang diperoleh dari profesi atau pekerjaan tertentu, apabila jumlah penghasilan tersebut telah mencapai nisab yang ditetapkan. Dalam konteks zakat profesi, Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan panduan melalui pengelompokan zakat ini ke dalam kategori zakat penghasilan. Sebagai wujud pengaturannya, MUI mengeluarkan fatwa yang tertuang dalam *Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan*, yang berfungsi sebagai pedoman hukum bagi masyarakat Muslim di Indonesia.⁵⁶

Zakat profesi merupakan kewajiban yang dikenakan pada setiap individu yang memperoleh penghasilan dari pekerjaan atau jasa berbasis profesionalitas tertentu. Penghasilan tersebut dapat berasal dari usaha yang dilakukan secara mandiri, melalui orang lain, maupun melalui lembaga berwenang yang bertindak sebagai perantara atau penyelenggara. Ketentuan zakat ini diberlakukan apabila penghasilan yang diperoleh telah memenuhi batas minimal atau *nisab* yang ditetapkan oleh syariat Islam. Dengan demikian, zakat profesi bertujuan untuk memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual individu kepada masyarakat.

⁵⁵ Ridho et al., “The Importance Of Understanding Mathematical Concepts In Calculating Zakat Income.” *Journal Transnasional Studies* 1, no 3 (2023)

⁵⁶ Cahyani, “Zakat Profesi Dalam Era Kontemporer.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* (2020).

Profesi mencakup berbagai bidang seperti dokter, pegawai negeri atau swasta, notaris, akuntan, aktor, dan wiraswasta. Jika penghasilan dari profesi tersebut mencapai *nisab*, individu wajib mengeluarkan zakat. Namun, jika penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan pokok atau kurang, kewajiban zakat tidak berlaku. Ketentuan ini memastikan zakat hanya diwajibkan bagi mereka yang mampu secara finansial.

b. Aspek-aspek Zakat Profesi

1) Aspek Hukum dan Syariat

Sebagaimana diketahui, zakat merupakan salah satu bentuk ibadah utama dalam Islam yang memiliki dimensi vertikal kepada Allah SWT dan dimensi horizontal dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penetapan kewajiban zakat harus didasarkan pada dalil yang bersumber dari nash Al-Qur'an dan Hadis, sebagai landasan hukum yang otoritatif dalam Islam. Salah satu dalil yang sering digunakan untuk mendukung kewajiban zakat, termasuk zakat profesi, adalah firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 267, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”⁵⁷

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

Tafsir Wajiz dari ayat diatas ; “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik, dan diperoleh dengan cara yang halal, sebab Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik. Dan sedekahkanlah sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi berupa hasil pertanian, tambang, dan lainnya, untukmu. Pilihlah yang baik-baik dari apa yang kamu nafkahkan itu, walaupun tidak harus semuanya baik, tetapi janganlah kamu memilih secara sengaja yang buruk untuk kamu keluarkan guna disedekahkan kepada orang lain, padahal kamu sendiri kalau diberi yang buruk-buruk seperti itu tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata karena rasa enggan terhadapnya. Cobalah berempati. Posisikan dirimu seperti orang yang diberi. Jika kamu tidak mau menerima yang buruk-buruk, mengapa kamu berikan yang seperti itu kepada orang lain. Dan ketahuilah dan yakinkan bahwa Allah Mahakaya, tidak membutuhkan sedekah kamu, baik pemberian untukNya maupun untuk makhluk-makhluk-Nya, sebab Dia bisa memberi secara langsung. Sedekah itu justru untuk kemaslahatan orang yang memberi. Dia juga Maha Terpuji, antara lain karena Dia memberi ganjaran terhadap hamba-hamba-Nya yang bersedekah”.

Ayat ini menegaskan pentingnya mengeluarkan sebagian harta yang baik sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Meskipun ayat ini secara langsung tidak menyebutkan zakat profesi, para ulama menggunakan ayat ini untuk menguatkan argumen bahwa segala jenis penghasilan yang halal dan mencapai nisab wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat dalam menciptakan keseimbangan sosial dan keadilan ekonomi di tengah masyarakat.⁵⁸

⁵⁸ Afwan and Andri, “Analisis Kritis Terhadap Konsep Zakat Profesi Menurut Yusuf Al Qardhawi.” *Jurnal An-Nahl* 9, no 1 (2022).

2) Aspek Perhitungan dan Penilaian

Perhitungan zakat profesi mencakup beberapa aspek penting, yaitu penentuan *nisab*, *haul*, dan besaran zakat yang wajib dikeluarkan. Proses ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan total pendapatan yang diperoleh, pengurangan kebutuhan pokok yang menjadi prioritas untuk kelangsungan hidup, serta waktu pembayaran yang sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Penentuan *nisab* dilakukan berdasarkan standar nilai tertentu, biasanya disetarakan dengan harga emas atau perak, sedangkan *haul* mengacu pada jangka waktu satu tahun hijriah sejak harta mulai memenuhi *nisab*. Dengan perhitungan yang teliti dan berlandaskan prinsip keadilan, zakat dapat dikelola secara efektif untuk memenuhi tujuan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.⁵⁹

3) Aspek Sosial-Ekonomi

Zakat profesi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai instrumen redistribusi kekayaan, zakat profesi berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi ketimpangan sosial ekonomi, mengentaskan kemiskinan, dan mendorong peningkatan taraf hidup kelompok masyarakat yang kurang mampu. Melalui pengelolaan zakat yang tepat, dana yang terhimpun dari penghasilan para profesional dapat diarahkan untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.⁶⁰

⁵⁹ Handi Khalifah, Soleh Nurzaman, and Cholil Nafis, "Optimization of BAZNAS Programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic Network Process Approach (ANP)." *International Journal of Zakat* 2, no 2 (2017).

⁶⁰ Sulaeman, Majid, and Widiastuti, "The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before Covid-19 Pandemic in Indonesia: A Quantitative Study." *International Journal of Zakat* 6, no 2. (2021).

4) Aspek Pengelolaan dan Administrasi

Aspek pengelolaan dan administrasi zakat profesi meliputi berbagai komponen utama, yaitu sistem pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan yang dilakukan secara terstruktur dan efisien. Pengelolaan yang profesional memastikan bahwa proses penghimpunan dana zakat dari muzakki (wajib zakat) dilakukan secara optimal, sementara pendistribusian diarahkan kepada mustahik (penerima zakat) yang memenuhi kriteria sesuai ketentuan syariah. Selain itu, transparansi dalam pelaporan menjadi elemen krusial untuk membangun kepercayaan masyarakat, memastikan akuntabilitas lembaga pengelola zakat, serta menjamin bahwa dana zakat benar-benar disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima. Dengan sistem pengelolaan yang efektif dan berbasis teknologi modern, zakat profesi dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶¹

c. Aturan Zakat Profesi

Zakat penghasilan atau dikenal dengan zakat profesi merupakan salah satu bagian dari zakat mal yang wajib ditunaikan oleh umat muslim yang telah mendapat penghasilan dari pekerjaannya. Tentunya pekerjaan yang dimaksud merujuk pada pekerjaan yang halal dan tidak melanggar Syariah islam. Penting untuk dipahami bahwa setiap penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan atau profesi apa pun, apabila telah mencapai batas *nisab* dan memenuhi ketentuan waktu (*haul*), wajib dikeluarkan zakatnya sesuai dengan syariat Islam. Kewajiban ini bertujuan untuk menjaga keberkahan harta yang dimiliki, sekaligus berkontribusi dalam membangun

⁶¹ Selim and Farooq, "Elimination of Poverty by Islamic Value Based Cooperative Model." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no 5. (2020).

solidaritas sosial melalui redistribusi kekayaan kepada golongan yang membutuhkan. Dengan demikian, zakat penghasilan tidak hanya menjadi kewajiban individual, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat.⁶²

Sesuai yang tercantum dalam Fatwa Majelis Ulama (MUI) Nomor 3 Tahun 2003, yang dimaksud dengan penghasilan merupakan pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa dan pendapatan lain yang diperoleh dengan cara yang halal. Dalam ajaran islam, zakat berfungsi untuk mensucikan harta yang dimiliki salah satunya adalah zakat profesi yang berfungsi untuk membersihkan pendapatan atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan. Dalam praktiknya, zakat profesi dapat ditunaikan setiap bulan dengan nilai nisab perbulannya adalah setara dengan nilai seperduabelas dari 85 gram emas, dengan kadar 2,5% jadi apabila penghasilan setiap bulan telah melebihi nisab bulanan, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dari penghasilan tersebut.⁶³

Hubungan Antara Kesadaran Diri, Instruksi Atasan, dan Kepatuhan Membayar Zakat Profesi :

Kesadaran diri dan instruksi dari atasan merupakan dua faktor utama yang saling terkait dalam memengaruhi perilaku kepatuhan membayar zakat profesi. Kesadaran diri berfungsi sebagai faktor internal yang mendasar dalam membentuk perilaku kepatuhan. Faktor ini didasarkan pada pemahaman individu tentang kewajiban zakat, tingkat religiusitas, serta pengetahuan terkait ketentuan zakat.

⁶² Rohmah et al., “Perspektif Ushul Fiqih Atas Zakat Profesi Dalam Pemikiran Fiqih Kontemporer.” *Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing* 2 no 01. (2023).

⁶³ Siti Salma and Malik, “Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi.” *Journal Riset Ekonomi Syariah* (2021).

Individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi menunjukkan kecenderungan untuk menunaikan zakat secara sukarela, tanpa tekanan atau paksaan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri memberikan dasar motivasi intrinsik yang mendorong kepatuhan zakat sebagai bagian integral dari komitmen keagamaan dan spiritualitas individu.

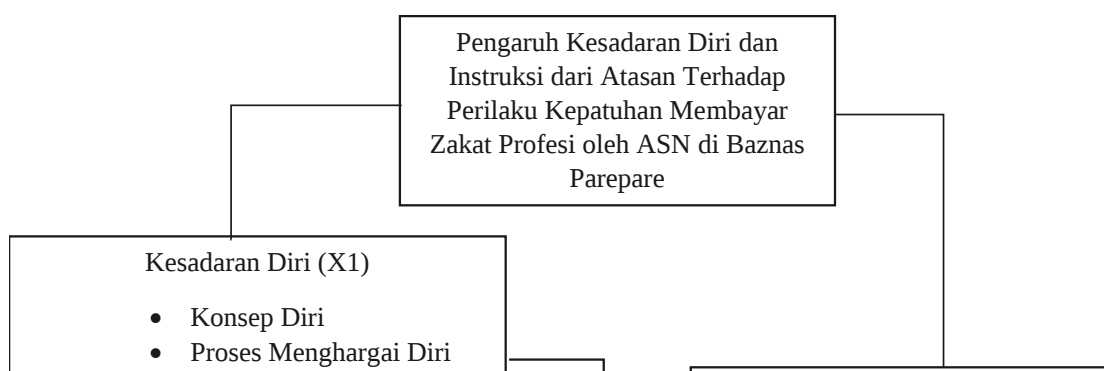
Sebaliknya, instruksi dari atasan bertindak sebagai faktor eksternal yang berperan signifikan dalam memengaruhi perilaku kepatuhan. Pengaruh ini terwujud melalui kebijakan organisasi yang mendukung, seperti sistem pemotongan zakat dari gaji secara langsung, sosialisasi mengenai pentingnya zakat oleh pimpinan, serta program-program zakat yang diinisiasi oleh perusahaan. Faktor eksternal ini menunjukkan efektivitas dalam mendorong kepatuhan secara langsung, terutama melalui mekanisme kebijakan yang terstruktur. Namun, efektivitas instruksi atasan memerlukan pengawasan dan keberlanjutan sistem yang konsisten agar dampaknya tetap signifikan dalam jangka panjang. Selain itu, instruksi dari atasan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai keagamaan dan tanggung jawab sosial, sehingga zakat menjadi bagian dari budaya organisasi.

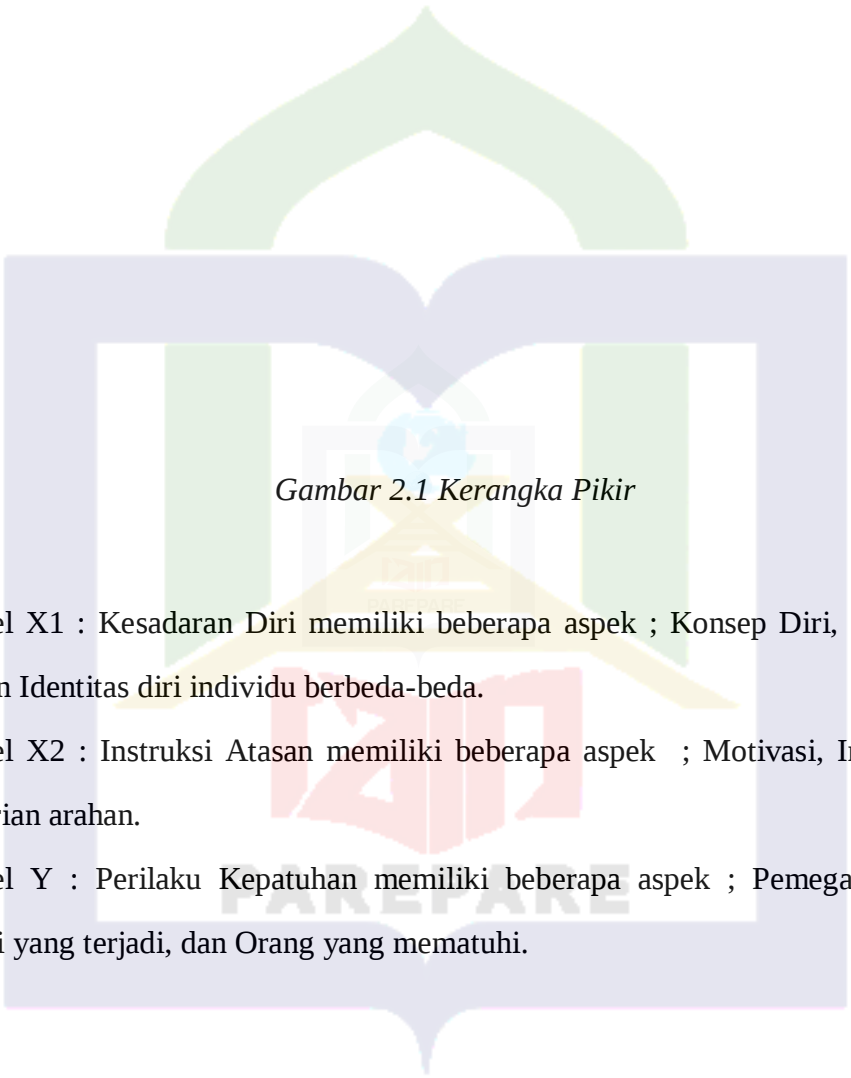
Hubungan antara kedua faktor ini bersifat saling melengkapi. Kesadaran diri memberikan motivasi internal yang berfokus pada keikhlasan dan keberlanjutan kepatuhan, sedangkan instruksi atasan menyediakan kerangka kerja eksternal yang mendorong implementasi secara sistematis. Kombinasi keduanya menghasilkan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat profesi. Dengan demikian, integrasi antara kesadaran diri yang kuat dan dukungan instruksi dari atasan dapat menciptakan perilaku kepatuhan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan serta tanggung jawab sosial.

Pengembangan ini menekankan pentingnya sinergi antara motivasi internal dan eksternal dalam membentuk perilaku individu, khususnya dalam konteks kewajiban zakat profesi.



C. Kerangka Pikir





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Variabel X1 : Kesadaran Diri memiliki beberapa aspek ; Konsep Diri, Menghargai diri; dan Identitas diri individu berbeda-beda.

Variabel X2 : Instruksi Atasan memiliki beberapa aspek ; Motivasi, Inspirasi dan Pemberian arahan.

Variabel Y : Perilaku Kepatuhan memiliki beberapa aspek ; Pemegang otoritas, Kondisi yang terjadi, dan Orang yang mematuhi.

D. Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh positif antara kesadaran diri terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi

- H2 : Terdapat pengaruh positif antara instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi
- H3 : Terdapat pengaruh positif antara kesadaran diri dan instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh Penulis pada penelitian ini, yaitu kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah saya tentukan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisisnya dilakukan secara statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengukuran variabel-variabel yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan analisis hubungan, perbandingan, atau pengaruh antar variabel secara objektif dan dapat diukur dengan jelas.

Adapun jenis penelitian yang digunakan berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (kesadaran diri dan instruksi dari atasan) terhadap variabel terikat (perilaku kesadaran). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial.⁶⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan dengan judul, penelitian ini akan dilaksanakan di BAZNAS Parepare pada muzakki zakat profesi.

⁶⁴ D. sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan, 2013.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berlangsung selama 6 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang aktif membayar zakat profesi di Baznas Parepare yang berjumlah 994.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁶ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik tersebut dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 53 responden karena data yang digunakan yaitu ASN yang aktif membayar zakat profesi secara rutin hanya 53 maka itulah yang termasuk dalam sampel sesuai dengan kriteria sampel penelitian saya. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2013).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2012).

- a. Responden berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN)
- b. Menerima gaji tetap bulanan sebagai sumber penghasilan dari pekerjaan sebagai ASN
- c. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian, termasuk mengisi kuesioner

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian teknik instrumen pengumpulan data yang tepat merupakan langkah yang mesti dipikirkan bagi peneliti, dengan memilih metode yang strategis maka peneliti akan memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Setiap penelitian tentu menggunakan beberapa teknik, mengenai teknik instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁷ Adapun skala pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu skala *likert* dengan 4 opsi jawaban, yang terdiri SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Melalui skala *likert* tersebut diberikan skor 4-1 untuk pernyataan atau pertanyaan *favorable*, sedangkan *unfavorable* skornya 1-4. Untuk lebih jelasnya berikut tabel skala penilaian.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2013).

Tabel 3.1 Skala

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun alasan menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif responden tidak menggunakan ragu-ragu didasarkan pada alasan yang dikemukakan oleh *De Vellis*, yaitu:

- a. Jawaban ragu-ragu/netral memiliki arti ganda dan subjek akan cenderung memilih jawaban tersebut.
 - b. Jawaban ragu-ragu/netral memiliki arti ganda karena jawaban tersebut tidak mewakili setuju atau tidak setuju disebabkan jawaban ragu-ragu/netral tersebut mempunyai cakupan sama besar.
 - c. Maksud dari setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah untuk mengetahui kecenderungan subjek pada satu arah.
2. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 (*Statistikal Packagefor the Social Science*). Aplikasi SPSS 26 sebagai program komputer yang berfungsi untuk menganalisis nilai statistika. Aplikasi ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola hasil kuesioner penelitian.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel (X1) *independen*

Kesadaran adalah kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman penuh tentang dirinya, lingkungannya, serta konsekuensi dari tindakannya. Kesadaran mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengevaluasi pikiran, perasaan, serta perilaku, yang menjadi dasar penting bagi pengendalian diri, pengambilan keputusan, dan pengembangan perilaku adaptif.⁶⁸

Kesadaran diukur menggunakan skala kesadaran yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek dari kesadaran yaitu konsep diri, proses menghargai diri sendiri, dan identitas diri individu masing-masing, kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing skripsi secara professional sekaligus judgment expert untuk memastikan keakuratan, relevansi dan kelayakan item-item yang digunakan. Skala kesadaran Terdiri dari 15 item berdasarkan aspek dan terdapat favorable dan unfavorable.

2. Variabel (X2) *independen*

Instruksi dari atasan merupakan arahan, perintah, atau pedoman kerja yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi. Instruksi ini berperan sebagai panduan operasional yang jelas dan terstruktur, yang membantu karyawan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab mereka dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, instruksi dari atasan juga dapat memperkuat komunikasi dalam organisasi, memberikan kejelasan dalam proses kerja, dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau kebingungannya. Dengan adanya instruksi yang tepat, karyawan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan

⁶⁸ Dabas, Pratibha; Singh, “*The Bhagavad Gita Teachings for Promoting Resilience and Optimism among School Children: A Narrative Overview.*” *Indian Journal of Positive Psychology* 7, no 2. (2016).

ekspektasi organisasi dan meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁹

Instruksi atasan diukur menggunakan skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek dari instruksi atasan yaitu motivasi, inspirasi dan pemberian arahan, kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing skripsi secara professional sekaligus judgment expert untuk memastikan keakuratan, relevansi dan kelayakan item-item yang digunakan. Skala kesadaran Terdiri dari 17 item berdasarkan aspek dan terdapat favorable dan unfavorable.

3. Variabel (Y) *dependen*

Kepatuhan berasal dari kata dasar 'patuh,' yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap suka menurut atau taat terhadap perintah. Lebih lanjut, kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perilaku yang mencerminkan kesesuaian terhadap aturan yang berlaku serta komitmen untuk menjalankan kewajiban dengan penuh disiplin.⁷⁰ Perilaku kepatuhan merupakan suatu bentuk respons dan tindakan individu dalam mematuhi aturan, norma, atau ketentuan yang berlaku dalam suatu konteks tertentu. Perilaku kepatuhan didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk mengikuti dan melaksanakan serangkaian aturan atau pedoman yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dalam konteks sosial, organisasi, atau institusi tertentu.⁷¹

⁶⁹ Fahlevi et al., *Psikologi Kepemimpinan*. 2023.

⁷⁰ Zahra, Susilowati, dan Rokhayati, "Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) 24, no 4 (2022)"

⁷¹ Samraj, "Predictors of the Moral Behavior among Early Adolescents." *Journal of Nursing and Health* 16, no 2. (2022).

Kepatuhan diukur menggunakan skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek dari kepatuhan yaitu pemegang otoritas, kondisi yang terjadi dan orang yang mematuhi, kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing skripsi secara professional sekaligus judgment expert untuk memastikan keakuratan, relevansi dan kelayakan item-item yang digunakan. Skala kesadaran Terdiri dari 15 item berdasarkan aspek dan terdapat favorable dan unfavorable.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen krusial dalam proses penelitian yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data. Instrumen yang baik dan valid sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian memainkan peran yang sangat penting dalam proses penelitian, terutama dalam upaya mengukur berbagai fenomena alam maupun sosial secara terstruktur. Menurut Sugiyono (2023), instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang dirancang untuk mengukur fenomena yang diamati secara spesifik. Fenomena tersebut, yang disebut sebagai variabel penelitian, menjadi pusat perhatian dalam setiap proses pengumpulan data.⁷²

Kualitas data yang dikumpulkan sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan. Jika instrumen tidak memenuhi standar keandalan dan validitas, data yang dikumpulkan mungkin tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, untuk memastikan keterpercayaan dan ketepatan hasil penelitian, kualitas instrumen penelitian harus dirancang dan diuji dengan cermat.⁷³

⁷² Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

⁷³ Khan Mohmand, *Research Instruments*. 2019.

Blue Print Kesadaran Sebelum Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
X1 : Kesadaran	Konsep Diri	Pemahaman individu tentang kewajiban membayar zakat profesi	1,2	4,5	4
		Kesadaran akan dampak zakat terhadap kesejahteraan sosial	6	8,	2
	Proses Menghargai Diri Sendiri	Rasa puas dan tenang setelah menunaikan zakat profesi	7, 10,11	9,12,13	6
	Identitas Diri Individu Berbeda-beda	Pemahaman bahwa zakat merupakan bagian dari identitas seorang muslim yang taat	3	14,15	3
	Jumlah		7	8	15

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel X1

Blue Print Kesadaran Setelah Melakukan Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
X1 : Kesadaran	Konsep Diri	Pemahaman individu tentang kewajiban membayar zakat profesi	1,2	4,5	4
		Kesadaran akan dampak zakat terhadap kesejahteraan sosial	6	8,	2
	Proses Menghargai Diri Sendiri	Rasa puas dan tenang setelah menunaikan zakat profesi	7, 10,11	9,12,13	6
	Identitas Diri Individu Berbeda-beda	Pemahaman bahwa zakat merupakan bagian dari identitas seorang muslim yang taat	3	14,15	3
	Jumlah		7	8	15

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument variabel X1 (Valid)

Blue Print Instruksi Atasan Sebelum Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
X2 : Instruksi Atasan	Motivasi	Atasan memberikan dorongan kepada bawahan untuk membayar zakat.	1,5,	3,4,7,10,15	7
	Inspirasi	Atasan memberikan contoh dengan membayar zakat secara rutin	2,8,9,12,	14	5
	Pemberian Arahan	Atasan memberikan dukungan moral kepada bawahan dalam menunaikan zakat	6,13,16,17,18	11,	6
Jumlah			11	7	18

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2

Blue Print Instruksi Atasan Setelah Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
X2 : Instruksi Atasan	Motivasi	Atasan memberikan dorongan kepada bawahan untuk membayar zakat.	1,5,	3,4,7,10,15	7
	Inspirasi	Atasan memberikan contoh dengan membayar zakat secara rutin	2,9,12,	,14	4
	Pemberian Arahan	Atasan memberikan dukungan moral kepada bawahan dalam menunaikan zakat	6,13,16,17,18	11,	6
Jumlah			9	8	17

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Valid)

Blue Print Kepatuhan Sebelum Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Y1 : Kepatuhan	Pemegang Otoritas	Atasan memberikan instruksi yang jelas terkait kewajiban membayar zakat	1,	3,4	3
	Kondisi yang Terjadi	Kesediaan individu untuk membayar zakat tanpa paksaan	5,6,13	7,11	5
	Orang yang Mematuhi	Konsistensi dalam menunaikan kewajiban zakat profesi	5,9,10	8,12,14	6
Jumlah			7	7	14

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Blue Print Kepatuhan Setelah Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Y1 : Kepatuhan	Pemegang Otoritas	Atasan memberikan instruksi yang jelas terkait kewajiban membayar zakat	1,	3,4	3
	Kondisi yang Terjadi	Kesediaan individu untuk membayar zakat tanpa paksaan	5,6,13	7,11	5
	Orang yang Mematuhi	Konsistensi dalam menunaikan kewajiban zakat profesi	5,9,10	8,12,14	6
Jumlah			7	7	14

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Valid)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang dilakukan dengan cara membahas serta menghitung persentase dari hasil jawaban para responden. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis dan terukur mengenai fenomena yang diteliti. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendekati kenyataan atau bersifat objektif, tentu dibutuhkan instrumen atau alat ukur yang valid dan andal. Validitas instrumen sangat penting karena menjadi tolok ukur sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, dilakukan pengujian validitas terlebih dahulu. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena telah memenuhi syarat-syarat keandalan dan objektivitas dalam pengukuran.

1. Uji Validitas

Uji validitas tersebut dilakukan untuk menguji item apakah valid atau tidak valid. Jenis validitas yang digunakan, yaitu uji validitas konstruk, di mana uji tersebut menyangkut terkait kesanggupan alat ukur yang digunakan dalam mengukur pengertian konsep yang akan diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya item, maka dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi *product moment* apakah lebih besar dari R tabel, jika lebih besar maka item tersebut dinyatakan valid. Adapun, dalam uji validitas tersebut digunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk tabulasi data, kemudian diuji melalui aplikasi SPSS versi 26.

1) Uji Validitas Variabel X1 (Kesadaran)

Tabel 3.8 Validitas Instrumen Variabel X1

No.	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.361	0.663	Valid
2.	0.361	0.562	Valid
3.	0.361	0.575	Valid
4.	0.361	0.656	Valid
5.	0.361	0.840	Valid
6.	0.361	0.613	Valid
7.	0.361	0.552	Valid
8.	0.361	0.831	Valid
9.	0.361	0.886	Valid
10.	0.361	0.552	Valid
11.	0.361	0.738	Valid
12.	0.361	0.858	Valid
13.	0.361	0.853	Valid
14.	0.361	0.757	Valid
15.	0.361	0.902	Valid

Berdasarkan data table diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas instrument angket variabel X1 (Kesadaran) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai yang signifikan dengan total skor ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh 15 item angket dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2) Uji Validitas Variabel X2 (Instruksi Atasan)

Tabel 3.9 Validitas Instrumen Variabel X2

No.	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.361	0.505	Valid
2.	0.361	0.534	Valid
3.	0.361	0.901	Valid
4.	0.361	0.908	Valid
5.	0.361	0.663	Valid
6.	0.361	0.863	Valid
7.	0.361	0.730	Valid
8.	0.361	0.319	Tidak Valid
9.	0.361	0.735	Valid
10.	0.361	0.810	Valid
11.	0.361	0.606	Valid
12.	0.361	0.889	Valid
13.	0.361	0.854	Valid
14.	0.361	0.889	Valid
15.	0.361	0.854	Valid
16.	0.361	0.889	Valid
17.	0.361	0.635	Valid
18.	0.361	0.703	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan 17 dari 18 item memiliki nilai (r_{hitung}) yang lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat satu item yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi kriteria signifikan terhadap total skor. Dengan demikian, hanya 17 item yang

dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, sedangkan satu item yang tidak valid tidak digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut.

3) Uji Validitas Variabel Y (Kepatuhan)

Tabel 3.10 Validitas Instrumen Variabel Y

No.	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.361	0.640	Valid
2.	0.361	0.672	Valid
3.	0.361	0.655	Valid
4.	0.361	0.839	Valid
5.	0.361	0.652	Valid
6.	0.361	0.661	Valid
7.	0.361	0.854	Valid
8.	0.361	0.698	Valid
9.	0.361	0.456	Valid
10.	0.361	0.722	Valid
11.	0.361	0.768	Valid
12.	0.361	0.844	Valid
13.	0.361	0.371	Valid
14.	0.361	0.750	Valid

Berdasarkan data table diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas instrument angket variabel Y (Kepatuhan) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai yang signifikan dengan total skor ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh 14 item angket dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan alat ukur yang digunakan. Metode uji reliabilitas yang digunakan, yaitu *internal consistency*, di mana metode tersebut merupakan pengujian alat ukur yang dilakukan hanya sekali,

kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Adapun, teknik yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah teknik *alpha cronbach*, di mana kriteria alat ukur dikatakan *reliable* apabila koefisien reliabilitas $> 0,6$.

1) Uji Reliabilitas Variabel X1 (Kesadaran)

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai $N = 30$ dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh data dari responden telah terisi secara lengkap tanpa adanya kekosongan data. Hal ini menandakan bahwa setiap responden menjawab seluruh butir instrumen yang diberikan, sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis reliabilitas. Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden (kosong atau tidak diisi), maka jumlah N pada baris “Valid” tidak akan mencapai angka 30, dan persentase yang ditampilkan juga akan berada di bawah 100%. Oleh karena itu, informasi pada tabel ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam pengujian reliabilitas benar-benar

valid dan lengkap, tanpa adanya kehilangan data (missing value) yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Tabel 3.12 Reliability Statistics Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	15

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,936 dengan jumlah item sebanyak 15 untuk variabel X1 (Kesadaran). Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya nilai $0,936 > 0,6$. ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen variabel X1 dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

2) Uji Reliabilitas Variabel X2 (Instruksi Atasan)

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	.967
	Excluded ^a	1	.33
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai N = 29 dengan persentase 96,7% pada baris "Valid", sedangkan terdapat 1 data (3,3%) yang termasuk dalam

kategori “Excluded”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu responden yang tidak menjawab secara lengkap seluruh butir pernyataan dalam instrumen variabel X2 (Instruksi Atasan), sehingga datanya tidak dapat digunakan dalam analisis reliabilitas.

Tabel 3.14 Reliability Statistics Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	17

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,936 dengan jumlah item sebanyak 17 untuk variabel X2 (Instruksi Atasan). Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya nilai $0.910 > 0.6$. ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen variabel X2 dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

3) Uji Reliabilitas Variabel Y (Kepatuhan)

Tabel 3.15 Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai $N = 30$ dengan persentase 100% pada baris “Valid”, dan tidak terdapat data yang masuk ke dalam kategori “Excluded” (0 data atau 0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden menjawab secara lengkap semua butir pernyataan pada instrumen variabel Y (Kepatuhan), tanpa adanya data yang kosong atau tidak terisi.

Tabel 3.16 Reliability Statistics Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	14

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.903 dengan jumlah item sebanyak 14 untuk variabel Y (Kepatuhan). Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya nilai $0 > 0,6$. ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen variabel Y dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian berhasil dikumpulkan secara lengkap. Ketepatan dan ketajaman dalam pemilihan serta penerapan alat analisis memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keakuratan hasil interpretasi data dan kesimpulan yang diambil.

Oleh karena itu, proses analisis data tidak dapat dipandang sebagai aktivitas yang bersifat sekunder atau dapat diabaikan begitu saja. Kesalahan dalam memilih alat analisis yang tepat dapat berdampak serius, karena berpotensi menghasilkan kesimpulan yang menyimpang dari kenyataan dan pada akhirnya dapat mengganggu validitas penerapan hasil penelitian dalam konteks praktis maupun teoritis. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penguasaan terhadap berbagai teknik analisis data menjadi syarat mutlak bagi setiap peneliti. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai metode analisis tidak hanya akan meningkatkan kualitas hasil penelitian, tetapi juga memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pemecahan masalah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan simpangan baku guna memberikan gambaran umum mengenai sebaran dan kecenderungan data.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat agar hasil estimasi tidak bias, efisien, dan konsisten. Dalam regresi linier berganda, terdapat

beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi. Berikut adalah pembagian uji asumsi klasik dan penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual penting karena dalam regresi linier, kesalahan prediksi (residual) seharusnya terdistribusi secara normal agar hasil estimasi valid.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah varians residual berbeda-beda (tidak konstan) dalam model regresi. Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak efisien.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian hipotesis. Uji linearitas tersebut dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan data linear atau tidak. Untuk mengetahuinya dapat dilihat apabila nilai

signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak linear, tapi jika sebaliknya nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan jenis uji regresi linear berganda, di mana uji regresi linear berganda tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel X1 kesadaran terhadap perilaku kepatuhan, apakah terdapat Variabel X2 instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan, apakah terdapat pengaruh kesadaran dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan cara mengetahuinya yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_{a1} dan H_{a2} diterima atau terdapat pengaruh.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_{o1} dan H_{o2} ditolak atau tidak terdapat pengaruh.⁷⁴

⁷⁴ M. A Dr. Saifuddin Azwar, Reliabilitas Dan Validitas (Pustaka Belajar, 2009)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para muzakki yang merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan secara aktif membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan selama periode April hingga Mei 2025. Proses penyebaran dilakukan melalui dua metode, yaitu secara daring menggunakan platform google form, serta secara luring melalui pertemuan langsung dengan para responden untuk memastikan pemahaman dan partisipasi yang optimal. Total distribusi kuesioner mencapai 53 responden. Seluruh kuesioner yang dikembalikan dalam keadaan terisi lengkap kemudian diseleksi, diteliti, dan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik guna menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dari data yang berhasil dikumpulkan, diperoleh informasi profil responden yang mencakup nama, usia, jenis kelamin, serta pengalaman terkait pembayaran zakat profesi. Informasi ini turut menjadi dasar dalam menelaah keterkaitan antara tingkat kesadaran diri, instruksi dari atasan, dan perilaku kepatuhan ASN dalam memenuhi kewajiban zakat profesi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
Laki-laki	14	26,42%
Perempuan	39	73,58%
Jumlah	53	100%

Sumber : Data Primer diolah Google form 2025

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya ketimpangan distribusi antara responden laki-laki dan perempuan. Data yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang, yang mewakili 26,42% dari total keseluruhan responden. Sementara itu, jumlah responden berjenis kelamin perempuan jauh lebih besar, yaitu sebanyak 39 orang atau setara dengan 73,58% dari total responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas Muzakki yang terlibat dalam kegiatan pembayaran zakat dalam konteks penelitian ini adalah perempuan. Dominasi responden perempuan ini dapat mencerminkan tingkat partisipasi perempuan yang lebih tinggi dalam aktivitas keagamaan dan sosial, khususnya dalam menunaikan kewajiban zakat. Hal ini juga dapat menjadi indikasi awal bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam pengelolaan keuangan keluarga atau kesadaran yang lebih tinggi terhadap kewajiban keagamaan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21-30 tahun	12	22.64%
2	31-40 tahun	16	30.19%
3	41-50 tahun	17	32.08%
4	51-60 tahun	8	15.09%
Total		53	100%

Sumber : Data Primer diolah Google form 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di dominasi oleh usia 41-50 tahun yakni sebanyak 17 responden dengan persentase 32.08%, kemudian responden dengan usia 21-30 tahun dengan persentase

22.64% dengan jumlah 12 responden, responden dengan usia 31-40 dengan persentase 30.19% dengan jumlah 16 responden. Responden dengan usia 51-60 tahun dengan jumlah 8 responden dengan persentase sebanyak 15.09%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

No.	Profesi	Jumlah Responden	PERSENTASE (%)
1.	Guru	20	37,74%
2.	Pegawai Administrasi	10	18,87%
3.	Tenaga Teknis	2	3,77%
4	Dokter/Bidan	1	1,89%
5.	Lainnya (Fungsional Umum)	20	37,74%
	Total	53	100%

Sumber : Data Primer diolah oleh Google form 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan guru 20 orang (37.74%). Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru mendominasi kelompok ASN yang menjadi muzakki zakat profesi di Baznas Kota Parepare. Selanjutnya, pegawai administrasi merupakan profesi terbanyak kedua sebanyak 11 orang (20,75%), kemudian oleh tenaga teknis dan medis sebanyak 3 orang (5,66%), seperti dokter, bidan, dan teknisi. Kategori lainnya sebanyak 20 orang juga (37,74%) mencakup ASN dengan jabatan struktural, fungsional umum, atau jabatan yang tidak diklasifikasikan secara spesifik. Distribusi ini memperlihatkan bahwa zakat profesi di kalangan ASN tidak hanya dibayarkan oleh satu jenis profesi tertentu, tetapi menyebar pada berbagai profesi yang ada dalam instansi pemerintahan.

2) Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Parepare dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan terdiri atas dua jenis angket untuk mengukur dua variabel bebas, yaitu kesadaran diri dan instruksi dari atasan, serta satu angket untuk mengukur variabel terikat, yaitu perilaku kepatuhan membayar zakat profesi. Angket pada masing-masing variabel terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan skala Likert 4 poin. Untuk variabel kesadaran diri (X1), jumlah pernyataan valid sebanyak 15 item, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 60. Kemudian untuk variabel instruksi atasan (x2), jumlah pernyataan valid sebanyak 17 item, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 68. Kemudian untuk variabel Kepatuhan membayar zakat profesi (Y), jumlah pernyataan valid sebanyak 14 item, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh responden 56. Skor total yang diperoleh dari responden kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase guna mengetahui tingkat kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap kepatuhan ASN membayar zakat profesi. Konversi dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Skala persentase skor ASN

Rentang Persentase (%)	Kategori
80% - 100%	Sangat Tinggi
66% - 79%	Tinggi
56% - 65%	Sedang
40% - 55%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

Penelitian ini melibatkan 53 ASN yang aktif membayar zakat profesi di Baznas Parepare. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 26 for Windows*.

a. Deskripsi statistik variabel kesadaran diri (X1)

Pada variabel kesadaran diri (X1) terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi terdapat 15 item pernyataan yang diberikan kepada responden dan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji deskripsi statistik kesadaran diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Diri	53	38	60	50.17	5.574
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji deskripsi statistik pada variabel Kesadaran Diri (X1), diperoleh nilai minimum sebesar 38 dan maksimum sebesar 60, dengan rata-rata

(mean) sebesar 50,17 dan standar deviasi sebesar 5,574. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden cenderung tinggi dan menyebar secara moderat di sekitar rata-tara.

Berikut ini disajikan data hasil pengukuran tingkat kesadaran diri Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap kepatuhan membayar zakat profesi. Data ini mencakup skor total yang diperoleh setiap responden berdasarkan angket yang telah diisi, persentase skor terhadap skor maksimal, serta kategori tingkat kesadaran diri berdasarkan persentase tersebut. Kategori yang digunakan meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rincian data masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 rekap skor total variabel kesadaran diri (X1)

No.	Nama	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Andi Askar AP.S.STP.,M.M.	55	91,66	Sangat Tinggi
2	Nad	46	76,66	Tinggi
3	Husnul Maabi	48	80	Tinggi
4	Sri Wahyuni	54	90	Sangat Tinggi
5	Rusdin	60	100	Sangat Tinggi
6	Mutmainna	48	80	Tinggi
7	Hj. Ramlah Idawati,S Ag	59	98,33	Sangat Tinggi
8	Ferawaty	52	86,66	Sangat Tinggi
9	Surianty.S.Si.Apt	51	85	Sangat Tinggi
10.	Aztia,S.Pd	43	71,66	Tinggi
11	Hj. Idawati,SE,MM	54	90	Sangat Tinggi
12.	Sitti Azaliah Suyuti,S.Pd	45	75	Tinggi
13.	Ariyani Sultan	54	90	Sangat Tinggi

14.	Sri Astrini	49	81,66	Sangat Tinggi
15.	Astiani	41	68,33	Tinggi
16.	Mansyur	45	75	Tinggi
17.	Hj. Suriana Hasan, Sos	46	76,66	Tinggi
18.	Muhammad Tamrin, S.Sos	52	86,66	Sangat Tinggi
19.	Hj. Fatmawati. R,SE	38	63,33	Tinggi
20.	Rayu Efendi	60	100	Sangat Tinggi
21.	Drg. Diana	59	98,33	Sangat Tinggi
22.	Darmawangsa	46	76,66	Tinggi
23.	Mardianah	54	90	Sangat Tinggi
24.	Suci Febrianti	42	70	Tinggi
25.	Dahlia Ismail,S.Pd.GR	57	95	Sangat Tinggi
26.	Salmiati	45	74	Tinggi
27.	Handayani putri	51	85	Sangat Tinggi
28.	Dahlia Ismail	50	83,33	Sangat Tinggi
29.	Musnaeni,S.Pd.SD.,Gr	52	86,66	Sangat Tinggi
30.	Sudrayani,S.Pd.SD	54	90	Sangat Tinggi
31.	Mia	42	70	Tinggi
32.	Sri Angreni	51	85	Sangat Tinggi
33.	Mulkia	38	63,33	Tinggi
34.	Harun Makuasa	49	81,66	Sangat Tinggi
35.	Dra. Ratna H.M.Pd	49	81,66	Sangat Tinggi
36.	Suci Pratiwi Tahir	53	88,33	Sangat Tinggi
37.	Mutiara Annisa	54	90	Sangat Tinggi
38.	Siti Dwi Novita	46	76,66	Tinggi
39.	Kurnia	59	98,33	Sangat Tinggi
40.	Ayu Andira	49	81,66	Sangat Tinggi
41.	Malik Fajar S.Pd,M.Pd	53	88,33	Sangat Tinggi

42.	Andi Akrib S.Sos	53	88,33	Sangat Tinggi
43.	KM.Abdul Gaffar S,Ag	49	81,66	Sangat Tinggi
44.	Kurniadi,S.Pd	55	91,66	Sangat Tinggi
45.	Suriana S.Pd	55	91,66	Sangat Tinggi
46.	Asriani S.Pd	54	90	Sangat Tinggi
47.	Raynaldi Pongsendana S.Pd	42	70	Tinggi
48.	Drs. Thahir L	49	81,66	Sangat Tinggi
49.	Handayani Putri, S.Pd	52	86,66	Sangat Tinggi
50.	Nirwana, S.Pd.	50	83,33	Sangat Tinggi
51.	Ratna Sari K.S.E	55	91,66	Sangat Tinggi
52.	Nur'Aini.S,S.Pd	40	66,66	Tinggi
53.	Umar Tandilawa	52	86,66	Sangat Tinggi

b. Deskripsi statistik variabel Instruksi Atasan X2

Pada variabel Instruksi Atasan (X2) terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi terdapat 17 item pernyataan yang diberikan kepada responden dan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.7 Uji deskripsi statistik instruksi atasan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Instruksi Atasan	53	33	68	52.28	7.012
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji deskripsi statistik pada variabel Instruksi Atasan (X2), diperoleh nilai minimum adalah 33 dan nilai maksimum sebesar 68. Rata-rata skor

sebesar 52,28 dengan standar deviasi sebesar 7,012, yang mengindikasikan bahwa instruksi dari atasan cukup bervariasi namun berada pada kategori tinggi.

Berikut ini disajikan data hasil pengukuran tingkat kesadaran diri Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap kepatuhan membayar zakat profesi. Data ini mencakup skor total yang diperoleh setiap responden berdasarkan angket yang telah diisi, persentase skor terhadap skor maksimal, serta kategori tingkat kesadaran diri berdasarkan persentase tersebut. Kategori yang digunakan meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rincian data masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 rekap skor total variabel instruksi atasan

No.	Nama	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Andi Askar AP.S.STP.,M.M.	43	63,23	Tinggi
2	Nad	50	73,52	Tinggi
3	Husnul Maabi	33	48,52	Sedang
4	Sri Wahyuni	60	88,23	Sangat Tinggi
5	Rusdin	46	67,64	Tinggi
6	Mutmainna	37	54,41	Sedang
7	Hj. Ramlah Idawati,S Ag	48	70,58	Tinggi
8	Ferawaty	49	72,05	Tinggi
9	Surianty.S.Si.Apt	49	72,05	Tinggi
10.	Aztia,S.Pd	49	72,05	Tinggi
11	Hj. Idawati,SE,MM	51	75	Tinggi
12.	Sitti Azaliah Suyuti,S.Pd	51	75	Tinggi
13.	Ariyani Sultan	67	98,52	Sangat

				Tinggi
14.	Sri Astrini	48	70,58	Tinggi
15.	Astiani	47	69,11	Tinggi
16.	Mansyur	47	69,11	Tinggi
17.	Hj. Suriana Hasan, Sos	49	72,05	Tinggi
18.	Muhammad Tamrin, S.Sos	52	76,47	Tinggi
19.	Hj. Fatmawati. R,SE	49	72,05	Tinggi
20.	Rayu Efendi	68	100	Sangat Tinggi
21.	Drg. Diana	68	100	Sangat Tinggi
22.	Darmawangsa	46	67,64	Tinggi
23.	Mardianah	62	91,17	Sangat Tinggi
24.	Suci Febrianti	47	69,11	Tinggi
25.	Dahlia Ismail,S.Pd.GR	45	66,17	Tinggi
26.	Salmiati	50	73,52	Tinggi
27.	Handayani putri	52	76,47	Tinggi
28.	Dahlia Ismail	52	76,47	Tinggi
29.	Musnaeni,S.Pd.SD.,Gr	61	89,70	Sangat Tinggi
30.	Sudrayani,S.Pd.SD	57	83,82	Sangat Tinggi
31.	Mia	50	73,52	Tinggi
32.	Sri Angreni	52	76,47	Tinggi
33.	Mulkia	51	75	Tinggi
34.	Harun Makuasa	51	75	Tinggi
35.	Dra. Ratna H.M.Pd	54	79,41	Tinggi

36.	Suci Pratiwi Tahir	50	73,52	Tinggi
37.	Mutiara Annisa	53	77,94	Tinggi
38.	Siti Dwi Novita	50	73,52	Tinggi
39.	Kurnia	62	91,17	Sangat Tinggi
40.	Ayu Andira	45	66,17	Tinggi
41.	Malik Fajar S.Pd,M.Pd	55	80,88	Sangat Tinggi
42.	Andi Akrab S.Sos	57	83,82	Sangat Tinggi
43.	KM.Abdul Gaffar S,Ag	50	73,52	Tinggi
44.	Kurniadi,S.Pd	61	89,70	Sangat Tinggi
45.	Suriana S.Pd	60	88,23	Sangat Tinggi
46.	Asriani S.Pd	62	91,17	Sangat Tinggi
47.	Raynaldi Pongsendana S.Pd	49	72,05	Tinggi
48.	Drs. Thahir L	58	85,29	Sangat Tinggi
49.	Handayani Putri, S.Pd	56	82,35	Sangat Tinggi
50.	Nirwana, S.Pd.	57	83,82	Sangat Tinggi
51.	Ratna Sari K.S.E	55	80,88	Sangat Tinggi
52.	Nur'Aini.S,S.Pd	45	79,41	Tinggi
53.	Umar Tandilawa	55	80,88	Sangat Tinggi

c. Deskripsi statistik variabel kepatuhan (Y)

Pada variabel Kepatuhan (Y) terdapat 17 item pernyataan yang diberikan kepada responden dan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.9 Uji deskripsi statistik kepatuhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	53	28	56	46.17	5.612
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah oleh IBM SPSS 26

Sedangkan pada variabel Kepatuhan Membayar Zakat Profesi (Y), diperoleh nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 56. Rata-rata skor pada variabel ini sebesar 46,17 dengan standar deviasi 5,612, yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ASN dalam membayar zakat profesi cukup tinggi meskipun terdapat variasi antar responden.

Berikut ini disajikan data hasil pengukuran tingkat kepatuhan ASN membayar zakat profesi. Data ini mencakup skor total yang diperoleh setiap responden berdasarkan angket yang telah diisi, persentase skor terhadap skor maksimal, serta kategori tingkat kesadaran diri berdasarkan persentase tersebut. Kategori yang digunakan meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rincian data masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 rekap total skor variabel kepatuhan (Y)

No.	Nama	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Andi Askar AP.S.STP.,M.M.	47	83,92	Sangat Tinggi
2	Nad	43	76,78	Tinggi
3	Husnul Maabi	42	75	Sedang
4	Sri Wahyuni	54	96,42	Sangat Tinggi
5	Rusdin	52	92,85	Sangat Tinggi
6	Mutmainna	44	78,57	Sedang
7	Hj. Ramlah Idawati,S Ag	56	100	Sangat Tinggi
8	Ferawaty	42	75	Tinggi
9	Surianty.S.Si.Apt	44	78,57	Tinggi
10.	Aztia,S.Pd	42	75	Tinggi
11	Hj. Idawati,SE,MM	49	87,5	Sangat Tinggi
12.	Sitti Azaliah Suyuti,S.Pd	42	75	Tinggi
13.	Ariyani Sultan	53	94,64	Sangat Tinggi
14.	Sri Astrini	44	78,57	Tinggi
15.	Astiani	41	73,21	Tinggi
16.	Mansyur	41	73,21	Tinggi
17.	Hj. Suriana Hasan, Sos	43	76,78	Tinggi
18.	Muhammad Tamrin, S.Sos	51	91,07	Sangat Tinggi
19.	Hj. Fatmawati. R,SE	40	71,42	Tinggi
20.	Rayu Efendi	56	100	Sangat Tinggi
21.	Drg. Diana	56	100	Sangat Tinggi
22.	Darmawangsa	41	73,21	Tinggi
23.	Mardianah	54	96,42	Sangat Tinggi

24.	Suci Febrianti	41	73,21	Tinggi
25.	Dahlia Ismail,S.Pd.GR	43	76,78	Tinggi
26.	Salmiati	42	75	Tinggi
27.	Handayani putri	43	76,78	Tinggi
28.	Dahlia Ismail	44	78,57	Tinggi
29.	Musnaeni,S.Pd.SD.,Gr	56	100	Sangat Tinggi
30.	Sudrayani,S.Pd.SD	52	92,85	Sangat Tinggi
31.	Mia	40	71,42	Tinggi
32.	Sri Angreni	45	80,35	Sangat Tinggi
33.	Mulkia	41	73,21	Tinggi
34.	Harun Makuasa	53	94,64	Sangat Tinggi
35.	Dra. Ratna H.M.Pd	42	75	Tinggi
36.	Suci Pratiwi Tahir	42	75	Tinggi
37.	Mutiara Annisa	50	89,28	Sangat Tinggi
38.	Siti Dwi Novita	44	78,57	Tinggi
39.	Kurnia	52	92,85	Sangat Tinggi
40.	Ayu Andira	41	73,21	Tinggi
41.	Malik Fajar S.Pd,M.Pd	50	89,28	Sangat Tinggi
42.	Andi Akrib S.Sos	48	85,71	Sangat Tinggi
43.	KM.Abdul Gaffar S,Ag	44	78,57	Tinggi
44.	Kurniadi,S.Pd	50	89,28	Sangat Tinggi
45.	Suriana S.Pd	53	94,64	Sangat Tinggi
46.	Asriani S.Pd	48	85,71	Sangat Tinggi
47.	Raynaldi Pongsendana S.Pd	42	75	Tinggi
48.	Drs. Thahir L	46	82,14	Sangat Tinggi

49.	Handayani Putri, S.Pd	48	85,71	Sangat Tinggi
50.	Nirwana, S.Pd.	51	91,07	Sangat Tinggi
51.	Ratna Sari K.S.E	46	82,14	Sangat Tinggi
52.	Nur'Aini.S,S.Pd	28	50	Sedang
53.	Umar Tandilawa	45	80,35	Sangat Tinggi

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat agar hasil estimasi tidak bias, efisien, dan konsisten. Dalam regresi linier berganda, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program *SPS Statistics 26 for Windows*.

Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Diri	.100	53	.200*	.967	53	.155
Instruksi Atasan	.139	53	.013	.960	53	.077
Kepatuhan	.109	53	.173	.963	53	.101

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada variabel Kesadaran (X1), Instruksi atasan (X2), dan Kepatuhan (Y) diperoleh nilai signifikan (Sig.) untuk semua variabel $> 0,05$ pada uji Shapiro-Wilk, yaitu masing-masing sebesar 0,155 untuk kesadaran, 0,77 untuk instruksi atasan dan 0,101 untuk nilai kepatuhan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai sig. $> 0,05$.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 4.12 Hasil uji Multikolineritas

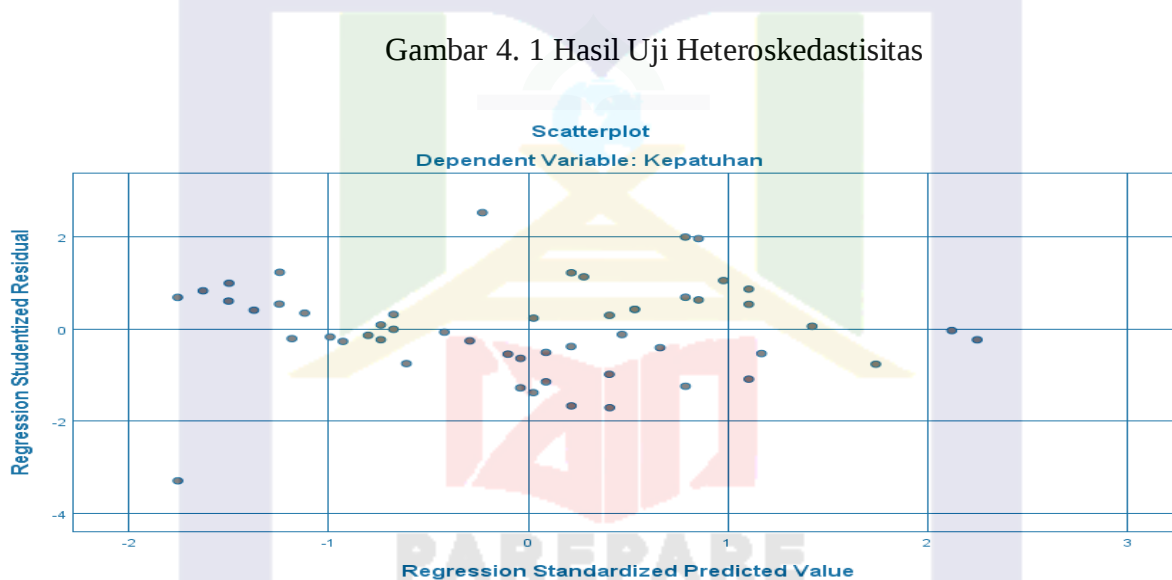
Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kesadaran Diri	.775	1.291
	Instruksi Atasan	.775	1.291

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Hasil tabel diatas perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF Kesadaran (X1) adalah 1.291 dan nilai VIF Instruksi Atasan (X2) adalah 1.291. Ini menunjukkan tidak ada satu variable independent pun yang memiliki nilai $VIF < 10.00$. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai tolerance variabel Kesadaran (X1) adalah 0.775 dan nilai tolerance variabel Instruksi Atasan (X2) adalah 0.775. Ini menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil gambar Scatterplot diatas, data (titik-titik) tersebar secara acak tanpa pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

2. Uji Linearitas

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.659	7,199		1,064	.292
	Kesadaran Diri	.452	.150	.381	3.007	.004
	Instruksi Atasan	.314	.120	.333	2.621	0.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan table diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.659 + 0,452 X_1 + 0,314 X_2$$

Nilai konstan yang diperoleh sebesar 7.659 maka bisa diartikan jika variabel kesadaran dan instruksi atasan bernilai 0 maka variabel kepatuhan bernilai 7.659. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai 0.452 maka diartikan jika peningkatan satu unit pada kesadaran akan meningkatkan nilai kepatuhan sebesar 0,452. Nilai Koefisien regresi variabel X2 bernilai 0,314 maka diartikan jika peningkatan satu unit pada instruksi atasan akan meningkatkan nilai kepatuhan 0,314.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependennya dalam suatu model regresi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.351	5.322

a. Predictors: (Constant), Instruksi Atasan, Kesadaran Diri

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji nilai *adjusted R square* = 0,351 yang berarti bahwa 35,1% variabel kepatuhan dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran dan instruksi atasan. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

1. Uji F Simultan

Tabel 4.15 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	854.348	2	427.174	15.084	.000 ^b
	Residual	1415.954	50	28.319		
	Total	2270.954	52			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Instruksi Atasan, Kesadaran Diri

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS Versi 26

Pada tabel diatas dinyatakan FIT jika Nilai Sig. (<0,05), dimana hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

2. Uji T (Parsial)

Tabel 4.16 Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.659	7.199		1.064	.292
	Kesadaran Diri	.452	.150	.381	3.007	.004
	Instruksi Atasan	.314	.120	.333	2.621	.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa : Nilai Sig. Variabel X1 sebesar 0,004 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel X1 berpengaruh Signifikan terhadap variabel Y sedangkan Nilai Sig. variabel X2 sebesar 0,012 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel X2 berpengaruh Signifikan terhadap variabel Y.

Karena kedua nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran dan Instruksi Atasan masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, baik secara simultan maupun parsial, antara variabel (X1) kesadaran dan (X2) instruksi atasan terhadap kepatuhan dalam membayar zakat pada responden penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada para responden, kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian regresi linear berganda yang terdiri dari variabel X1,X2 dan Y, dimana variabel x1 yaitu kesadaran diri, variabel x2 yaitu instruksi atasan dan

variabel Y yaitu perilaku kepatuhan membayar zakat profesi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 53 orang yang telah memenuhi kriteria responden penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di BAZNAS Parepare. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan program SPSS sebagai alat bantu statistik. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis tersebut akan dipaparkan dan dibahas pada bagian berikut ini.

1. Pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare. Berdasarkan analisis data, maka dalam penelitian ini diusulkan hipotesis sebagai berikut : H_{a1} = kesadaran diri (X1), berdasarkan hasil uji statistik regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel kesadaran diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), dengan koefisien regresi positif. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran (X1) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare, sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

Menurut Rahmadani, terdapat tiga faktor yang memengaruhi kesadaran diri terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi. Pertama, pengetahuan, di mana pemahaman yang baik tentang hukum, manfaat, dan tata cara zakat mendorong individu lebih sadar dan patuh. Kedua, pelayanan, di mana layanan yang profesional dan transparan dari lembaga zakat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan muzakki. Ketiga, pendapatan, karena kemampuan finansial menentukan prioritas dalam

menunaikan zakat. Ketika pendapatan terbatas, zakat sering kali tidak diutamakan. Oleh karena itu, edukasi, pelayanan yang baik, dan penguatan ekonomi menjadi kunci dalam membangun kesadaran diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifriani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas, pendapatan dan kepercayaan terhadap kesadaran membayar zakat profesi (studi kasus ASN di UPZ koordinator wilayah bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)⁷⁵

Kesadaran diri terhadap kewajiban membayar zakat profesi oleh individu yang telah memiliki penghasilan tetap, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN), merupakan manifestasi tanggung jawab yang bersifat spiritual dan sosial. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman mendalam akan pentingnya menunaikan kewajiban zakat sebagai bagian dari ibadah sekaligus kontribusi nyata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kesadaran tersebut tidak hanya menunjukkan komitmen individu terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga peran aktif dalam mewujudkan keadilan sosial melalui pemenuhan kewajiban zakat profesi secara konsisten dan bertanggung jawab. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Muhammad Saleh dan Suaib Lubis dengan judul Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Membayar Zakat Mal. Temuan dari penelitian ini berdasarkan koefisien determinasi kewajiban zakat mal dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat sebesar 86,6%. Berdasarkan uji hipotesis dapat dilihat bahwa $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,025$) maka berdasarkan dengan kaidah pengujian dapat

⁷⁵ Via, R. R. . Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Upz Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu) (Doctoral Dissertation, Uin Saifuddin Zuhri). Skripsi. Purwakerto : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri. 2022.

disimpulkan bahwasanya tingkat kesadaran masyarakat (X) berpengaruh terhadap kewajiban zakat mal (Y). Menunjukkan adanya pengaruh positif antara kesadaran dan kepatuhan membayar zakat mal.⁷⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki penghasilan tetap, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN), memiliki kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang Muslim. Kesadaran ini mendorong mereka untuk menunaikan zakat profesi sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama. Zakat bukan hanya kewajiban spiritual, tetapi juga wujud kepedulian sosial, karena dalam harta yang dimiliki seseorang terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

"وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَرْغُومِ"

"Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta." (Q.S. Az-Dzariyat: 19)⁷⁷

Ayat ini memperkuat pemahaman bahwa kepatuhan dalam membayar zakat merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan ibadah yang tidak dapat diabaikan oleh setiap Muslim yang mampu.

Menurut Geloman, kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk menyadari dan memahami apa yang sedang dirasakan pada suatu waktu tertentu. Kesadaran ini tidak hanya sebatas mengenali emosi atau pikiran yang muncul, tetapi

⁷⁶Lubis, S. Pengaruh kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat Mal. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1 no 1. (2022).

⁷⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

juga melibatkan kemampuan untuk mengelola dan menggunakan pemahaman tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan secara bijak. Dengan kata lain, kesadaran diri menjadi panduan internal yang membantu seseorang dalam menilai situasi, mempertimbangkan konsekuensi, dan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai serta tujuan pribadinya.⁷⁸ Artinya individu yang memiliki kesadaran diri akan lebih mampu mengontrol emosinya, bertindak sesuai nilai-nilai yang diyakini, serta membuat pilihan yang mencerminkan tujuan dan tanggung jawab pribadinya. Dengan demikian, kesadaran diri menjadi kunci dalam pengembangan diri dan pengambilan keputusan yang matang.

Menurut *Association of Business Practitioners*, kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri secara mendalam, termasuk mengetahui siapa dirinya, mengapa ia melakukan sesuatu, dan bagaimana ia bertindak. Dalam konteks kepatuhan membayar zakat profesi, kesadaran diri sangat penting dimiliki oleh seorang muslim, khususnya yang memiliki penghasilan tetap seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), dalam menunaikan kewajiban membayar zakat profesi. Dengan kesadaran diri yang baik, individu mampu menyadari bahwa dirinya adalah seorang muslim yang terikat pada kewajiban syariat, termasuk kewajiban mengeluarkan zakat dari penghasilannya. Zakat profesi sendiri merupakan bagian dari zakat mal, yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Oleh karena itu, pemahaman tentang identitas keagamaan, tujuan hidup, dan tanggung jawab sosial akan mendorong ASN untuk patuh dalam membayar zakat profesi sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan umat.

⁷⁸ Sastrawinata, H. Pengaruh kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terhadap kinerja auditor pada kap di kota Palembang. *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi* 1, no 2 (2011).

Kesadaran diri mencerminkan pemahaman individu terhadap pentingnya zakat sebagai kewajiban syariat sekaligus bentuk tanggung jawab sosial. Individu dengan tingkat kesadaran yang tinggi tidak lagi bergantung pada adanya sanksi atau dorongan eksternal untuk melaksanakan kewajiban tersebut, melainkan terdorong oleh motivasi internal dan nilai-nilai spiritual yang mereka yakini. ASN yang memiliki kesadaran tinggi tidak hanya memahami kewajiban membayar zakat sebagai tuntutan agama, tetapi juga sebagai bagian dari kontribusi sosial untuk membantu sesama.

2. Pengaruh instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare. Setelah dilakukan analisis data, maka dalam penelitian ini diusulkan hipotesis sebagai berikut : H_{a2} = Instruksi atasan (X_2) berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN. Berdasarkan hasil uji statistik regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel instruksi atasan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$), dengan koefisien regresi positif. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa instruksi atasan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare, sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

Instruksi dari atasan merupakan perintah atau arahan langsung yang diberikan kepada bawahan untuk memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan kebijakan dan tujuan organisasi. Instruksi atasan berperan sebagai pedoman penting yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku pegawai agar melaksanakan kewajiban

zakat secara disiplin dan tepat waktu.⁷⁹ Seorang atasan yang mampu menyampaikan instruksi dengan jelas dan tegas akan membantu bawahan memahami pentingnya kepatuhan dalam membayar zakat profesi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan agama. Dengan instruksi yang tepat, koordinasi dan kesadaran kolektif ASN dalam menjalankan kewajiban zakat dapat meningkat, sehingga tujuan organisasi dan nilai-nilai keagamaan dapat tercapai secara optimal.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa faktor eksternal berupa instruksi atau pengarahan dari lingkungan kerja memiliki peran dalam mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan norma agama. Instruksi tersebut tidak hanya mendorong secara struktural, tetapi juga mampu membentuk budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai religius dan sosial. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Jamilah Harahap dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Pimpinan, Pendapatan, Dan Pengetahuan Agama Terhadap Kesiediaan Pegawai Asn Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji” dengan menemukan hasil sebagai berikut, Maka dalam penelitian ini diusulkan hipotesis sebagai berikut : $H_a 1 = \text{kebijakan pimpinan (X1) berpengaruh positif terhadap kesediaan pegawai ASN membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji.}$ Sehingga dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa kebijakan pimpinan (X1) mempengaruhi kesediaan pegawai ASN membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji, dapat dilihat dari nilai uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,966 > 2,045$ dan dapat

⁷⁹ Hutagalung, D., & Waluyo, W. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Ukuran, Umur Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kepatuhan Kewajiban Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 1 no 2. (2014).

disimpulkan bahwa kebijakan pimpinan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kesediaan pegawai ASN membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji.⁸⁰

Penelitian terdahulu oleh Faisal Pakaya juga memperkuat temuan ini, di mana ia menemukan bahwa kebijakan dan instruksi dari pihak pemerintah daerah berhasil meningkatkan kepatuhan ASN dalam membayar zakat profesi di Bone Bolango.⁸¹ Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afrizal Tahar dan Bambang Sutopo dengan judul pengaruh kekuasaan otoritas terhadap kepatuhan pajak dipaksakan pada UMKM : Tekanan ketaatan sebagai variabel pemoderasi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuasaan otoritas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan dipaksakan, dan tekanan ketaatan mampu memperkuat pengaruh kekuasaan otoritas pajak terhadap kepatuhan dipaksakan.⁸²

Dalam konteks organisasi, peran atasan dapat terwujud melalui sosialisasi aktif, penerapan sistem pemotongan langsung gaji untuk zakat, serta kampanye internal mengenai pentingnya zakat profesi. Instruksi seperti ini dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung nilai-nilai religius dan memperkuat budaya organisasi yang taat terhadap syariat.

⁸⁰Harahap, J. “Pengaruh Kebijakan Pimpinan, Pendapatan dan Pengetahuan Agama Terhadap Kesediaan Pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Membayar Zakat Profesi” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Skripsi. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019.

⁸¹ Pakaya, F., & Lahaji, L. (2019). Implementasi Zakat Profesi terhadap Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. *Al-Mizan (e-Journal)* 15, no 1 (2019).

⁸² Tahar, A., & Sutopo, B. Pengaruh Kekuasaan Otoritas Terhadap Kepatuhan Pajak Dipaksakan pada UMKM: Tekanan Ketaatan sebagai Variabel Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 8 no 2 (2024).

Penelitian mengenai perilaku kepatuhan membayar zakat profesi umumnya masih didominasi oleh fokus pada faktor eksternal yang bersifat struktural, seperti kebijakan pemerintah yang mewajibkan pembayaran zakat melalui sistem pemotongan gaji secara langsung. Berbagai studi sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas regulasi formal dan mekanisme administratif dalam meningkatkan kepatuhan muzakki, khususnya di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN). Namun, penelitian yang secara khusus menelaah hubungan antara instruksi atasan dan perilaku kepatuhan membayar zakat profesi masih sangat terbatas. Padahal, dalam lingkungan kerja birokratis seperti ASN, peran atasan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bawahan, termasuk dalam hal menjalankan kewajiban agama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan (*novelty*) dengan menghadirkan perspektif yang lebih spesifik mengenai bagaimana instruksi atau arahan langsung dari atasan dapat memengaruhi kepatuhan ASN dalam menunaikan zakat profesi. Pendekatan ini tidak hanya memperluas cakupan kajian teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga zakat dan instansi pemerintahan dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat melalui pendekatan interpersonal dan struktural yang lebih menyentuh kesadaran individu.

3. Pengaruh kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kesadaran diri dan instruksi atasan, mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku kepatuhan ASN

dalam membayar zakat profesi di Baznas Parepare. Dapat dilihat dari F_{hitung} dimana nilai $F =$ dinyatakan FIT jika Nilai Sig. ($<0,05$), dimana hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kesadaran diri dan instruksi atasan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu perilaku kepatuhan membayar zakat profesi.

Menurut Mc. Mahon, kepatuhan merupakan suatu bentuk kerelaan untuk menjalankan atau menaati sesuatu, baik yang didasarkan atas kesadaran pribadi maupun karena adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Dalam hal ini, individu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan, norma, atau harapan yang berlaku. Ketika kepatuhan lahir dari kesadaran diri, maka tindakan tersebut mencerminkan tanggung jawab dan integritas moral. Namun, sekalipun didorong oleh tekanan eksternal, kepatuhan tetap berperan penting dalam menjaga keteraturan sosial. Dengan demikian, kepatuhan mencerminkan kesesuaian antara perilaku individu dengan standar atau tuntutan yang diharapkan dalam suatu konteks tertentu.⁸³

Menurut Feldman, kepatuhan merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Perubahan ini biasanya terjadi karena adanya pengaruh dari pihak yang memiliki otoritas, kekuasaan, atau kedudukan tertentu, sehingga individu merasa perlu menyesuaikan diri demi memenuhi harapan atau aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan tidak hanya tercermin dalam tindakan nyata, tetapi juga dalam penerimaan secara mental

⁸³ Fitria, D. (2017). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 30-44.

terhadap aturan atau instruksi yang diberikan. Dengan demikian, kepatuhan dapat melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku, di mana seseorang tidak hanya melakukan apa yang diminta, tetapi juga memahami dan menerima alasan di balik permintaan atau perintah tersebut.⁸⁴

Kepatuhan terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal arahan dari otoritas.⁸⁵ Dalam konteks ini, Perilaku kepatuhan ASN dalam membayar zakat profesi tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri yaitu kesadaran diri maupun dari luar dirinya yaitu instruksi atasan. Secara internal, kesadaran diri sebagai seorang Muslim yang memiliki kewajiban menunaikan zakat menjadi pendorong utama dalam membentuk perilaku patuh. Kesadaran ini muncul dari pemahaman akan nilai-nilai agama, tanggung jawab moral, dan dorongan spiritual untuk menunaikan perintah Allah SWT.

Di sisi lain, secara eksternal, instruksi atau arahan dari atasan juga memengaruhi tingkat kepatuhan ASN. Dalam lingkungan birokrasi yang hierarkis, otoritas atasan memiliki peran penting dalam mendorong dan mengarahkan perilaku bawahan, termasuk dalam hal menunaikan zakat profesi. Dengan demikian, kepatuhan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal berupa kesadaran diri dan faktor eksternal berupa instruksi dari atasan, yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku ASN yang taat terhadap kewajiban zakat profesi.

⁸⁴ Selvia, M. Pengaruh *Health Belief Model* terhadap Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan pada Masyarakat di Kecamatan Medan Polonia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). Skripsi. Medan : Universitas Medan Area. (2022).

⁸⁵ Setyawan, A. R., & Laksito, H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melaksanakan Kewajiban Pajak Perusahaan Pt Indominco Mandiri Bontang Kalimantan Timur (Periode 2022-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting* 14, no 2.(2025).

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,351, yang berarti bahwa 35,1% variabel perilaku kepatuhan membayar zakat profesi dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu kesadaran diri dan instruksi dari atasan. Dengan kata lain, kontribusi kedua variabel tersebut cukup signifikan dalam memengaruhi tingkat kepatuhan ASN dalam membayar zakat profesi. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pemahaman agama, lingkungan sosial, budaya organisasi, intensitas pengawasan, maupun faktor ekonomi pribadi.

Kesadaran diri dan instruksi atasan memiliki keterkaitan erat dengan perilaku kepatuhan membayar zakat profesi, khususnya bagi individu yang memiliki penghasilan tetap seperti ASN. Kesadaran diri membentuk cara pandang individu terhadap tanggung jawab religiusnya, termasuk kewajiban menunaikan zakat sebagai bagian dari perintah Allah SWT. Individu yang memiliki kesadaran diri yang kuat akan memahami bahwa zakat bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan ibadah yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama dan bentuk konkret dari keimanan yang diwujudkan dalam tindakan. Kesadaran ini mendorong sikap patuh yang muncul bukan karena tekanan, tetapi karena pemahaman dan keikhlasan yang tumbuh dari dalam diri.

Di sisi lain, instruksi dari atasan berperan sebagai kekuatan eksternal yang mampu menumbuhkan kepatuhan melalui pengaruh struktural dan budaya organisasi. Dalam lingkungan ASN yang bersifat hierarkis, arahan dan keteladanan dari atasan menjadi faktor penting yang memperkuat nilai-nilai religius di lingkungan kerja. Ketika seorang atasan menunjukkan komitmen terhadap zakat dan mengarahkan

bawahannya secara konsisten, maka terbentuklah ekosistem kerja yang mendorong perilaku patuh secara kolektif.

Dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran diri dan instruksi atasan saling melengkapi dalam membentuk budaya kepatuhan yang tidak hanya bersifat individual tetapi juga sistemik. ASN yang memiliki kesadaran diri akan merasa terpanggil untuk membayar zakat profesi karena memahami tanggung jawab spiritual dan sosialnya. Sementara itu, kehadiran instruksi dari atasan memberikan dorongan tambahan yang memperkuat komitmen tersebut, sekaligus membentuk kesadaran kolektif yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dan sosial.

Makna dari hubungan ini adalah bahwa kepatuhan tidak hanya soal mengikuti aturan, tetapi tentang bagaimana nilai, kesadaran, dan sistem saling bersinergi dalam menciptakan individu yang taat dan bertanggung jawab. Ketika kesadaran diri tumbuh bersamaan dengan lingkungan kerja yang mendukung, maka kepatuhan menjadi sebuah pilihan sadar, bukan keterpaksaan. Dalam konteks ini, zakat profesi tidak hanya menjadi kewajiban syariat, tetapi juga menjadi ekspresi dari integritas, rasa syukur, dan kepedulian sosial yang seharusnya dimiliki oleh setiap ASN sebagai wujud nyata dari pengabdian kepada Tuhan dan masyarakat.

Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku patuh membayar zakat profesi bukanlah hasil dari satu dimensi saja, tetapi lahir dari sinergi antara spiritualitas individu dan kultur kerja yang kondusif. Dalam konteks ASN, membayar zakat profesi merupakan lebih dari sekadar kewajiban administrative ia menjadi wujud kesadaran iman sekaligus ketaatan sistemik yang menopang keadilan sosial. Sejalan

dengan penelitian yang menggabungkan kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN masih minim dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru (*novelty*).

Adapun kontribusi penelitian ini terhadap program studi bimbingan dan konseling islam yaitu Penelitian ini berkontribusi terhadap Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam karena mengangkat isu yang relevan dengan pembinaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kepatuhan dalam membayar zakat profesi. Melalui kajian terhadap pengaruh kesadaran diri dan instruksi dari atasan, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku keagamaan seseorang.

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi dunia bimbingan dan konseling Islam dalam mencetak konselor yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam membimbing, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya menyadari dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang Muslim. Dengan begitu, konselor diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih aplikatif dalam kehidupan masyarakat, termasuk di lingkungan kerja.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di BAZNAS Kota Parepare. Semakin tinggi tingkat kesadaran individu terhadap tanggung jawab keagamaannya, maka semakin tinggi pula kepatuhannya dalam menunaikan zakat profesi. Kesadaran diri bertindak sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk berzakat secara sukarela dan penuh tanggung jawab.
2. Instruksi dari atasan juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Arahan, kebijakan, dan keteladanan pimpinan dalam organisasi terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kepatuhan terhadap kewajiban zakat. Ini menunjukkan pentingnya peran otoritas dan struktur organisasi dalam membentuk perilaku religius ASN.
3. Secara simultan, kesadaran diri dan instruksi dari atasan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi. Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara faktor internal (kesadaran) dan faktor eksternal (instruksi) diperlukan untuk menciptakan kepatuhan yang stabil, berkelanjutan, dan bukan semata karena keterpaksaan.

Dengan demikian, peningkatan kepatuhan ASN dalam membayar zakat profesi memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yakni dengan memperkuat nilai-nilai spiritual secara personal dan menciptakan sistem organisasi yang mendukung pelaksanaan zakat melalui kebijakan dan keteladanan dari atasan.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang signifikan antara kesadaran diri dan instruksi atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi oleh ASN di Baznas Parepare, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk Aparatur Sipil Negara, Diharapkan agar ASN senantiasa meningkatkan kesadaran diri terhadap kewajiban zakat profesi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdalam pemahaman agama, mengikuti kegiatan edukasi zakat, serta menjadikan zakat sebagai bagian dari komitmen spiritual pribadi
2. Untuk pimpinan atau atasan di instansi pemerintah/Baznas, diharapkan agar terus, memberikan instruksi arahan, dan keteladanan yang positif terkait pentingnya membayar zakat profesi. Pimpinan dapat mengembangkan sistem pemotongan otomatis gaji, melakukan sosialisasi rutin, dan menciptakan budaya kerja yang mendukung nilai-nilai keislaman.
3. Untuk Baznas Kota Parepare, Perlu mengoptimalkan peran edukatif dan administratif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ASN, termasuk memperbaiki sistem layanan zakat, membangun transparansi, serta menyampaikan manfaat nyata dari zakat profesi kepada masyarakat.

4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas pada dua variabel yaitu kesadaran diri dan instruksi dari atasan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain seperti religiusitas, pemahaman zakat, atau lingkungan sosial, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat profesi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adolph, Ralph. “Komparasi Pengelolaan Zakat Profesi Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Studi Pada Baznas Kabupaten Lombok Timur Dan Baznas Kabupater Lombok Tengah,” Tesis. Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram. 2020.
- Afwan, Muhammad Muhsin, and Andri. “Analisis Kritis Terhadap Konsep Zakat Profesi Menurut Yusuf Al Qardhawi.” *Jurnal An-Nahl* 9, no. 1 (2022).
- Agustini, Ni Komang Tri, and Luh Gde Nita Sri Wahyungsih. “Faktor Dukungan Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Remaja Cegah Anemia Di Kota Denpasar.” *Malahayati Nursing Journal* 5, no. 12 (2023).
- Alam, Andi Suci Lestari S. “Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Maskerdalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biringkanayakota Makassartahun 2020” Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar. (2020).
- Angga Gunawan, Lalu. “Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan Asn Di Kantor Balaikota Yogyakarta,” Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. 2020.
- Anjlyani, Mas. “Analisis Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Di Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang).” *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi* 3, no. 2 (2023).
- Bahri, Efri Syamsul, and Zainal Arif. “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat.” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (2020).
- Bin-Nashwan, Saeed Awadh, Hijattulah Abdul-Jabbar, Saliza Abdul Aziz, and Adel Sarea. “Zakah Compliance in Muslim Countries: An Economic and Socio-Psychological Perspective.” *Journal of Financial Reporting and Accounting* 19, no. 3 (2020).
- Boeree, C. G. (2008). Psikologi Sosial (terj. Ivan Taniputera). Yogyakarta: Primasophie.
- Cahyani, Andi Intan. “Zakat Profesi Dalam Era Kontemporer.” *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 2 (2020).
- Dabas, Pratibha; Singh, Abha. “The Bhagavad Gita Teachings for Promoting Resilience and Optimism among School Children: A Narrative Overview.” *Indian Journal of Positive Psychology* 7, no. 2 (2016).
- Diwyarthi, N. D. dkk. *Psikologi Sosial*. Widina Bhakti Persada Bandung.2021.

- Dr. Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk. *"Kepemimpinan Organisasi."*. PT. Green Pustaka Indonesia. 2023.
- Fadjar O.P. Siahaan. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional Dalam Pelaporan Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Surabaya."* ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga, Disertasi. Surabaya : Universitas Airlangga. 2005.
- Fahlevi, Reza, dkk. *Psikologi Kepemimpinan*. PT. Global Eksekutif Teknologi. 2023
- Farhan, Eki Muhammad Mulki, Zulkarnain Muhammad Ali, and Rahmat Mulyana. "Analisis Awareness Dan Willingness Generasi Milennial Terhadap Perilaku Membayar Zakat Penghasilan." *IRTIQO': Postgraduate Journal of Islamic Economics, Finance and Accounting Studies* 3, no. 1 (2024)
- Ghozali, Achmad. "Zakat Compliance and Economic Well-Being in Indonesia." *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024).
- Hamdih. "Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Religiusitas Terhadap Niat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Kabupaten Bogor)," Tesis. Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. 2009.
- Handi Khalifah, Mohamad, Mohammad Soleh Nurzaman, and Muhammad Cholil Nafis. "Optimization of BAZNAS Programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic Network Process Approach (ANP)." *International Journal of Zakat* 2, no. 2 (2017).
- Harun, Hermanto. "The Factors Associated With Zakat Compliance In Selected Countries : A Systematic Literature Review." *Journal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah*, 9, no. 2 (2024).
- Hauli, Anita, and Puspitasari Wahyu Anggraeni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat Profesi Di Baznas Jawa Timur." *Islamic Economics and Finance in Focus* 1, no. 1 (2022).
- Hutagalung, Dhaniel, and Waluyo Waluyo. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Ukuran, Umur Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kepatuhan Kewajiban Pajak." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 1, no. 2 (2014).
- Josephs, Nathaniel, Sida Peng, and Forrest W. Crawford. "Communication Network Dynamics in a Large Organizational Hierarchy," *The Annals of Applied Statistics* 18, no 2 (2022).
- Kurnia., NR. "Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kesadaran Membayar Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir". Skripsi. Riau : Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim. (2020).
- Lestari, Cynthia Ayu. "Psikologi Sosial: Pengaruh Norma Sosial Dan Konformitas."

WriteBox 1, no. 1 (2023).

Luthfiyah, Namira, and Muhammad Saleh. "Analisis Kesadaran Masyarakat Desa Besilam Untuk Menunaikan Kewajiban Membayar Zakat Mal." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2023).

Mahardika, Mei Candra. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kendali Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Pegawai Iain Surakarta Dalam Membayar Zakat." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 1, no. 2 (2020).

Meerangani, Khairul Azhar. "Determinant Factors of Zakat Payment in Lembaga Zakat Selangor: A Study in Petaling." *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance* 2, no. 2 (2021).

M.Irfan. "Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesadaran ASN Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar." Skripsi : Parepare : Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2024.

Mutmainnah, Rezky, Ince Nur Akbar, Maipa Dhea Pati, dan Della Fadhilatunisa. "Zakat Profesi : Membangun Kesejahteraan Umat." *Indonesian Journal of Taxation and Accounting* 1, no. 1 (2023).

Nursifa, Fauziah Rizki, and Herike Putrianda. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Membayar Pajak," *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*. (2023).

Pakaya, Faisal, and Lahaji Lahaji. "Implementasi Zakat Profesi Terhadap Aparatur Sipil Negara Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango." *Al-Mizan Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 1 (2019).

Peat, Daniel, Veronika Fikfak, and Eva Van Der Zee. "Behavioural Compliance Theory." *Journal of International Dispute Settlement* 13, no. 2 (2022).

Pokhrel, Sakinah. "Konformitas Terhadap Kelompok Dan Empati Dalam Kaitannya Dengan Schadenrfuede Pada Mahasiswa X Pengguna Media Sosial." Skripsi. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung. (2024).

Purba, A S B, and K Yaumul Khair Afif. "Pengaruh Kesadaran Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat." *Mediation: Journal Of ...* 1 (2022).

Quthbi, Zainul Hasan, and Putriana Rafsanjani. "Dampak Pendapatan, Pemahaman Dan Lingkungan Masyarakat Dalam Kepatuhan Membayar Zakat Masyarakat Kecamatan Selong." *Jurnal Maqosid* 10, no. 02 (2022).

Rahman Hakim, Arif. "Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Muzaki Menyalurkan Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hulu Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 5 (2023).

- Rahmawati, A., & Lestari, S. (2015). *Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Razak, Syaparuddin, Moh. Nasuka, Syahabuddin Syahabuddin, Kamaruddin Arsyad, and Muh. Darwis. "Strengthening Zakah Compliance Among Indonesian Muslims Through the Role of Institutional Capabilities." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 10, no. 3 (2024).
- Ridho, Ali, Irfan Anas Wahyudi, M. Diva Maulana, Noor Fitri, and Risma Azzahra. "The Importance Of Understanding Mathematical Concepts In Calculating Zakat Income." *Journal Transnational Universal Studies* 1, no. 3 (2023).
- Rininda, Bella Puspita, Noor Amelia, and Yuli Fitriyani. "Pengaruh Pemahaman, Pengetahuan, Publikasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati (Jurnal Ratri)* 5, no. 1 (2023).
- Riska Nur Cahyani, and Roby Wijaya. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Knowledge Manajemen Dana Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru Ii." *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2015).
- Rohmah, Yuni, Hendrik Setiawan, Lailatul Mubarrirroh, Muhammad Mamdukh, and Eny Latifah. "Perspektif Ushul Fiqih Atas Zakat Profesi Dalam Pemikiran Fiqih Kontemporer." *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing* 2, no. 01 (2023).
- Sabrina, Dinda Nur. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri*. Skripsi Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2022.
- Samraj, Betty. "Predictors of the Moral Behavior among Early Adolescents." *The Routledge Handbook of English for Academic Purposes*, no. May (2016).
- Saputri, S. *Hubungan antara kesadaran diri (self awareness) dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII di MTS Negeri 2 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jmabi). Skripsi. Jambi : Universitas Jmabi. 2021.
- Sawmar, Abdulsalam Ahmed, and Mustafa Omar Mohammed. "Enhancing Zakat Compliance through Good Governance: A Conceptual Framework." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 13, no. 1 (2021).
- Selim, Mohammad, and Mohammad Omar Farooq. "Elimination of Poverty by Islamic Value Based Cooperative Model." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 5 (2020).
- Setiadi, Riski; Huda, Stevani Adinda Nurul. "Analisis Literasi, Persepsi, Dan Kepatuhan Aparatur Sipil Negara (Asn) Terhadap Aturan Pemerintah Tentang

Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan.” *UG Jurnal* 14, no. September (2020).

Shelemo, Asmamaw Alemayehu. “*The Economic Theory Assumption and Utility Maximization Model: The Perspective of Zakat Compliance Behavior.*” *Journal Information Management and Business* 13, no. 1 (2023).

Siti Salma, Shofya Humaira, and Zaini Abdul Malik. “Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi.” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022).

Sugiarto, Sambas, and Neviyarni Suhaili. “Pentingnya *Self Awareness* Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022).

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Sulaeman, Rifaldi Majid, and Tika Widiastuti. “*The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Quantitative Study.*” *International Journal of Zakat* 6, no. 2 (2021).

Syauqi, Muhammad, Muslich Anshori, and Imron Mawardi. “*Motivation to Paying Zakat: The Role of Religiosity, Zakat Literacy, and Government Regulations.*” *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 6, no. 2 (2022).

Zahra, Afifah, Dewi Susilowati, and Hijroh Rokhayati. “Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) Volume 24 No 4 Tahun 2022.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 24, no. 4 (2022).



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : NUR HIKMAH
 NIM : 2120203870232004
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : PENGARUH KESADARAN DIRI DAN INSTRUKSI ATASAN
 TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MEMBABYAR ZAKAT PROFESI
 OLEH ASN DI BAZNAS PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Profesi :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis () pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan atau pengalaman anda pada kolom yang telah disediakan, dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami bahwa membayar zakat profesi adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki penghasilan tetap.				
2	Saya mengetahui bahwa zakat profesi harus dikeluarkan jika penghasilan telah mencapai nisab.				
3	Saya yakin bahwa zakat tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga cerminan dari kepribadian muslim yang bertanggung jawab				
4	Saya belum memahami dengan jelas apakah zakat profesi benar-benar wajib atau tidak				
5	Saya merasa bahwa zakat profesi tidak terlalu penting untuk dikeluarkan secara rutin				
6	Saya menyadari bahwa zakat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga bentuk kepedulian sosial				
7	Saya merasa tenang setelah menunaikan zakat profesi sesuai dengan ketentuan yang berlaku				
8	Saya kurang memahami bagaimana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu				
9	Saya tidak merasakan perubahan emosional setelah membayar zakat profesi				
10	Membayar zakat profesi membuat saya lebih bahagia karena dapat membantu orang yang membutuhkan				
11	Saya merasa lebih lega setelah menunaikan zakat profesi karena tahu bahwa harta saya telah dibersihkan				
12	Saya sering merasa terbebani ketika harus membayar zakat profesi				
13	Saya tidak yakin bahwa membayar zakat profesi dapat membawa keberkahan dalam hidup saya				
14	Saya merasa bahwa zakat tidak menentukan				

	tingkat keimanan seseorang				
15	Saya menganggap zakat sebagai beban keuangan, bukan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah				

Penyataan variabel Instruksi Atasan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa dukungan dari atasan membuat saya lebih sadar akan pentingnya zakat profesi				
2	Saya lebih termotivasi membayar zakat karena atasan saya menunjukkan komitmen terhadap zakat				
3	Tidak ada upaya dari atasan untuk memberikan arahan mengenai zakat kepada karyawan				
4	Saya merasa bahwa dorongan dari atasan dalam hal zakat tidak begitu penting dalam keputusan saya membayar zakat				
5	Saya semakin memahami bahwa zakat adalah kewajiban setelah mendapat pengarahan dari atasan				
6	Arahan dari atasan membantu saya menyadari dampak zakat terhadap kesejahteraan sosial				
7	Instruksi dari atasan tidak berpengaruh terhadap kesadaran saya dalam menunaikan zakat				
8	Saya merasa bahwa instruksi dari atasan tentang zakat hanya formalitas dan tidak begitu penting				
9	Saya melihat bahwa atasan saya tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menunaikan zakat secara rutin				
10	Saya merasa bahwa kesadaran dalam membayar zakat lebih dipengaruhi oleh faktor pribadi daripada instruksi dari atasan				
11	Saya merasa bahwa instruksi atasan mengenai zakat kurang efektif				
12	Lingkungan kerja saya mendorong kepatuhan dalam membayar zakat karena atasan memberikan contoh nyata				
13	Atasan saya sering memberikan nasihat tentang pentingnya menunaikan zakat dengan penuh kesadaran				
14	Saya merasa lingkungan kerja saya kurang				

	mendukung kepatuhan berzakat karena atasan tidak memberikan teladan yang baik				
15	Atasan saya tidak pernah membahas pentingnya zakat kepada karyawan				
16	Saya merasa dihargai dan didukung oleh atasan dalam menjalankan kewajiban zakat profesi				
17	Atasan saya selalu mengingatkan dengan cara yang baik tentang kewajiban membayar zakat				

Pernyataan Variabel Kepatuhan Y

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami bahwa aturan zakat di organisasi bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan menunaikan zakat				
2	Saya merasa membayar zakat adalah tanggung jawab pribadi yang saya lakukan dengan sukarela				
3	Saya kurang peduli terhadap kebijakan zakat yang diterapkan ditempat kerja saya				
4	Saya tidak merasa terdorong untuk membayar zakat hanya karena adanya aturan dari organisasi				
5	Saya memahami pentingnya zakat dan selalu berusaha membayarnya tanpa harus diingatkan				
6	Saya membayar zakat profesi dengan ikhlas sebagai bagian dari kewajiban agama saya				
7	Saya membayar zakat hanya jika ada pihak yang mengingatkan atau menekan saya untuk melakukannya				
8	Saya lebih memilih untuk tidak membayar zakat jika tidak ada paksaan dari pihak lain				
9	Saya selalu membayar zakat profesi secara rutin sesuai ketentuan yang berlaku				
10	Saya menunaikan zakat profesi setiap kali menerima penghasilan tanpa menundanya				
11	Saya tidak merasa perlu membayar zakat jika tidak ada aturan yang mengharuskan saya melakukannya				
12	Saya hanya membayar zakat profesi ketika saya mengingatnya, tetapi tidak secara rutin				
13	Saya selalu menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk zakat sebelum menggunakannya				

	untuk keperluan lain				
14	Saya tidak merasa perlu membayar zakat profesi secara teratur jika tidak ada sanksi yang mengikat				

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare 03 Maret 2025

Mengetahui

Pembimbing



Nur Afiah, M.A

NIP. 198808102023212052

Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin P/L	Usia (Tahun)	Profesi
1	Andi Askar AP.S.STP.,M.M	L	34	Lainnya
2	Nad	P	28	Pegawai Administrasi
3	Husnul Maabi	P	31	Lainnya
4	Sri Wahyuni, SE	P	35	Lainnya
5	Rusdin	L	42	Pegawai Administrasi
6	Mutmainna	P	43	Lainnya
7	Hj. Ramlah Idawati,S Ag	P	52	Guru
8	Ferawaty	P	45	Pegawai Administrasi
9	Surianty.S.Si.Apt	P	46	Lainnya
10.	Aztia,S.Pd	P	40	Guru
11	Hj. Idawati,SE,MM	P	49	Pegawai Administrasi
12.	Sitti Azaliah Suyuti,S.Pd	P	45	Guru
13.	Ariyani Sultan	P	42	Pegawai Administrasi
14.	Sri Astrini	P	42	Lainnya
15.	Astiani	P	43	Lainnya
16.	Mansyur	L	43	Pegawai Administrasi
17.	Hj. Suriana Hasan, Sos	P	56	Pegawai Aministrasi
18.	Muhammad Tamrin, S.Sos	L	39	Lainnya
19.	Hj. Fatmawati. R,SE	P	50	Lainnya
20.	Rayu Efendi	L	43	Tenaga Teknis
21.	Drg. Diana	P	49	Dokter/Bidan
22.	Darmawangsa	L	54	Pegawai Administrasi

23.	Mardianah	P	42	Guru
24.	Suci Febrianti	P	31	Lainnya
25.	Dahlia Ismail,S.Pd.GR	P	42	Guru
26.	Salmiati	P	39	Guru
27.	Handayani putri	P	29	Guru
28.	Dahlia Ismail	P	40	Guru
29.	Musnaeni,S.Pd.SD.,Gr	P	39	Guru
30.	Sudrayani,S.Pd.SD	P	47	Pegawai Administrasi
31.	Mia	P	30	Lainnya
32.	Sri Angreni	P	31	Lainnya
33.	Mulkia	P	30	Lainnya
34.	Harun Makuasa	L	25	Lainnya
35.	Dra. Ratna H.M.Pd	P	55	Guru
36.	Suci Pratiwi Tahir	P	26	Guru
37.	Mutiara Annisa	P	30	Lainnya
38.	Siti Dwi Novita	P	24	Tenaga Teknis
39.	Kurnia	P	34	Guru
40.	Ayu Andira	P	31	Lainnya
41.	Malik Fajar S.Pd,M.Pd	L	31	Lainnya
42.	Andi Akrab S.Sos	L	56	Lainnya
43.	KM.Abdul Gaffar S,Ag	L	25	Lainnya
44.	Kurniadi,S.Pd	P	34	Guru
45.	Suriana S.Pd	P	41	Guru
46.	Asriani S.Pd	P	32	Guru
47.	Raynaldi Pongsendana S.Pd	L	24	Guru
48.	Drs. Thahir L	L	54	Lainnya

49.	Handayani Putri, S.Pd	P	32	Guru
50.	Nirwana, S.Pd.	P	38	Guru
51.	Ratna Sari K.S.E	P	28	Guru
52.	Nur'Aini.S,S.Pd	P	30	Guru
53.	Umar Tandilawa	L	53	Pegawai Administrasi



Surat penetapan pembimbing



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-3417/In.39/TUAD.03/PP.00.9/10/2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.30/381/2024, tanggal 14 Oktober 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3417 Tahun 2024, tanggal 14 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Nur Afiah, M.A., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : NUR HIKMAH NIM : 2120203870232004 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam Judul Penelitian : PENGARUH KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT DAN KETAKUTAN PADA ATASAN TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Oktober 2024
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

PAREPARE

CS Dipindai dengan CamScanner

Surat izin penelitian ke dinas penanaman modal Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Arsal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-837/In.39/FUAD.03/PP.00.09/04/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

15 April 2025

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR HIKMAH
Tempat/Tgl. Lahir : CENRANA, 15 Oktober 2002
NIM : 2120203870232004
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. ANDI NOHONG DESA CARAWALI KEC. WATANG PULU KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KESADARAN DIRI DAN INTSTRUKSI DARI ATASAN TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI OLEH ASN DI BAZNAS PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 April 2025 sampai dengan tanggal 15 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat izin rekomendasi penelitian dari dinas penanaman modal Parepare

		SRN IP0000346
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 346/IP/DPM-PTSP/5/2025		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	: NUR HIKMAH	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM	
ALAMAT	: CARAWALI, KAB. SIDENRENG RAPPANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH KESADARAN DIRI DAN INSTRUKSI DARI ATASAN TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI OLEH ASN DI BAZNAS PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 30 April 2025 s.d 30 Mei 2025	
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 05 Mei 2025		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0,00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRcode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Surat keterangan selesai meneliti


BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

Parepare, 8 Zuhijah 1446 H
4 Juni 2025 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 033/B/BAZNAS-PAREPARE/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saiful, S.Sos.I.,M.Pd
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Parepare
Alamat : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR HIKMAH
Tempat/Tanggal Lahir : Cenrana, 15 Oktober 2002
Nim : 2120203870232004
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Carawali
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: **"PENGARUH KESADARAN DIRI DAN INSTRUKSI DARI ATASAN TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI OLEH ASN DI BAZNAS PAREPARE"** mulai tanggal 30 April 2025 s.d 30 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**Badan Amil Zakat Nasional
Kota Parepare.**


Ketua
Saiful, S.Sos.I.,M.Pd
NPWP : 737230010001272

Tembusan :
1. Arsip.-

KANTOR:
JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 081342346244 . e-Mail: baznaskota.parepare@baznas.go.id

Tabulasi data variabel Kesadaran diri (X1)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4
4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3
4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	1	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4

4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3

Tabulasi data variabel instruksi atasan (X2)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17
2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	2	2	4	1	2	3	3	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4
2	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	1	3	3	1	3	3	2	2	3	4	2	2	2	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4
2	2	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	2	3	4	2	2
2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4

Tabulasi data variabel kepatuhan (Y)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
1	1	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	1	3
4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1

Uji validitas variabel kesadaran diri (X1)

uji validitas dan reliabilitas ASU x +

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/DATA PENELITIAN NUR HIKMAH/uji validitas dan reliabilitas ASU BANGET.htm

IBM SPSS Web Report - Output1

Help

- Log
- Correlations
- Active Dataset
- Correlations
- Log
- Log
- Reliability
 - Scale: ALL VARIABLES
 - Case Processing Summary
 - Reliability Statistics
 - Item Statistics
 - Item-Total Statistics
 - Scale Statistics
- Log
- Log
- Correlations
- Correlations
- Log

		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.029	.003	.000	.018	.003	.000	.003	.008	.022	.001	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson	Correlation	.462*	.307	.227	.615**	.723**	.307	.312	.740**	.850**	.312	.525**	1	.908**	.619**	.879**
		Sig. (2-tailed)	.010	.099	.227	.000	.000	.099	.094	.000	.000	.094	.003		.000	.000	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson	Correlation	.473**	.291	.266	.541**	.660**	.372*	.385*	.755**	.862**	.385*	.473**	.908**	1	.561**	.916**
		Sig. (2-tailed)	.008	.119	.156	.002	.000	.043	.036	.000	.000	.036	.008	.000		.001	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson	Correlation	.279	.314	.404*	.415*	.832**	.393*	.156	.853**	.673**	.156	.418*	.619**	.561**	1	.655**
		Sig. (2-tailed)	.136	.091	.027	.023	.000	.032	.410	.000	.000	.410	.022	.000	.001		.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson	Correlation	.566**	.337	.305	.614**	.771**	.412*	.355	.789**	.858**	.355	.566**	.879**	.916**	.655**	1
		Sig. (2-tailed)	.001	.069	.101	.000	.000	.024	.055	.000	.000	.055	.001	.000	.000	.000	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor	Pearson	Correlation	.663**	.562**	.575**	.656**	.840**	.613**	.552**	.831**	.886**	.552**	.738**	.858**	.853**	.757**	.902**
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

09:44
27/06/2025



Uji validitas dan reliabilitas Nur Hikmah (ASLI BANGKET).xlsx - Excel



Uji reliabilitas variabel kesadaran diri (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	15

Uji reliabilitas variabel instruksi atasan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	17

Uji reliabilitas variabel kepatuhan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	14

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Diri	.100	53	.200*	.967	53	.155
Instruksi Atasan	.139	53	.013	.960	53	.077
Kepatuhan	.109	53	.173	.963	53	.101

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji multikolineritas

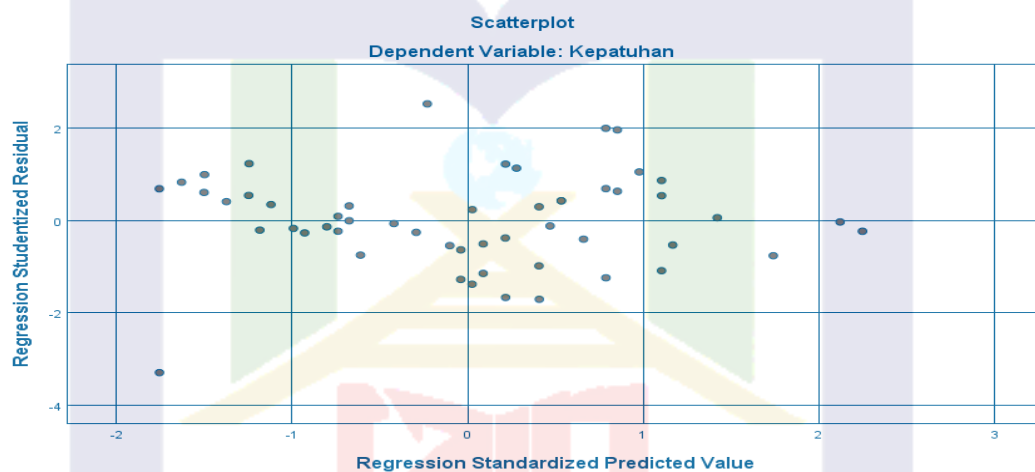
Coefficients^a

Collinearity
Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	Kesadaran Diri	.775	1.291
	Instruksi Atasan	.775	1.291

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji heteroksiditas



Uji regresi linear berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.659	7,199		1,064	.292
	Kesadaran Diri	.452	.150	.381	3.007	.004
	Instruksi Atasan	.314	.120	.333	2.621	0.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.351	5.322

a. Predictors: (Constant), Instruksi Atasan, Kesadaran Diri

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji f (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	854.348	2	427.174	15.084	.000 ^b
	Residual	1415.954	50	28.319		
	Total	2270.954	52			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Instruksi Atasan, Kesadaran Diri

Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.659	7.199			1.064	.292
	Kesadaran Diri	.452	.150	.381		3.007	.004
	Instruksi Atasan	.314	.120	.333		2.621	.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Bukti angket melalui google form

The image displays two screenshots of a Google Form titled "KUESIONER PENELITIAN NUR HIKMAH".

Top Screenshot:

- Title:** Pengaruh Kesadaran Diri Dan Instruksi Dari Atasan Terhadap Perilaku Kepatuhan Membayar Zakat Profesi Oleh ASN Di Baznas Parepare
- Introduction:**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam .

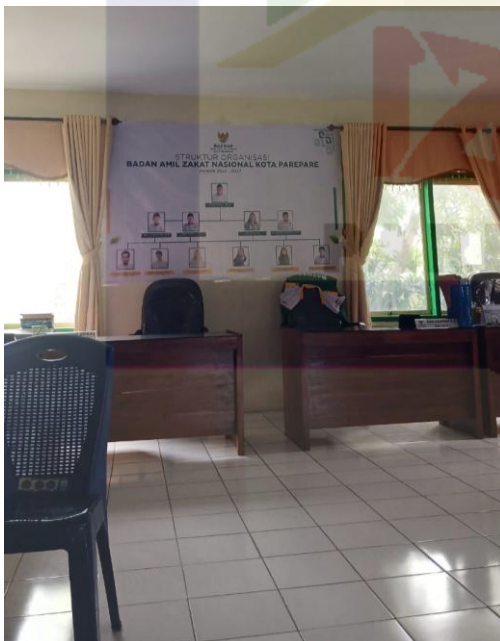
Perkenalkan saya Nur Hikmah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Parepare

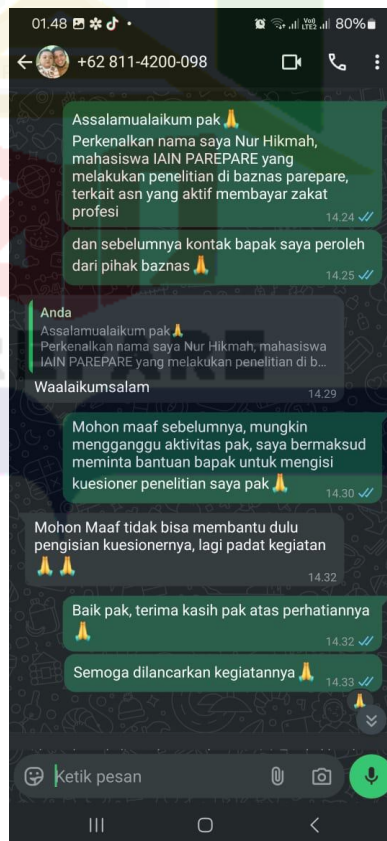
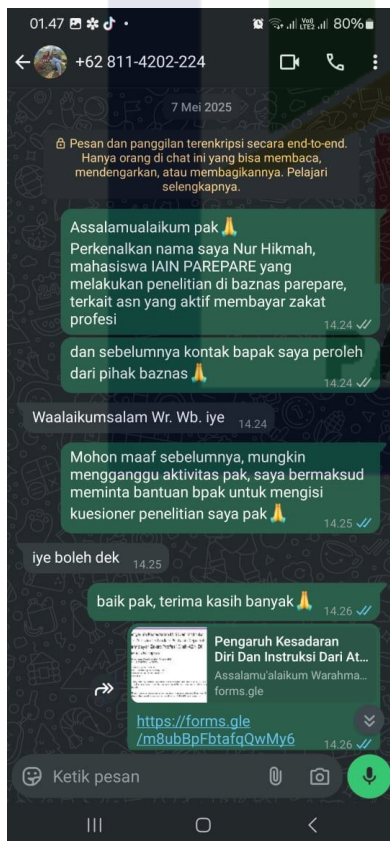
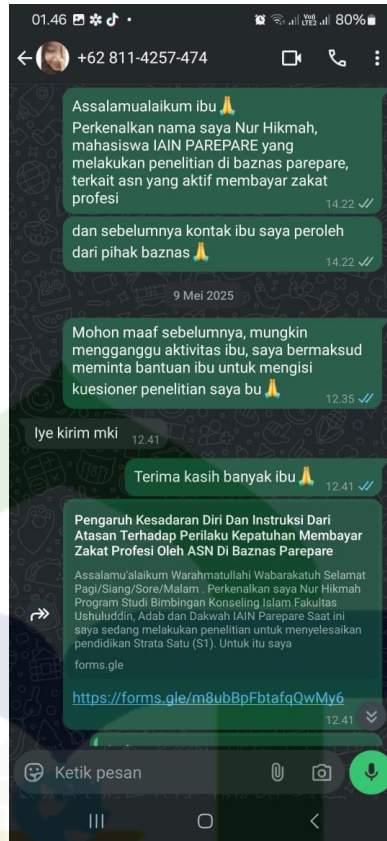
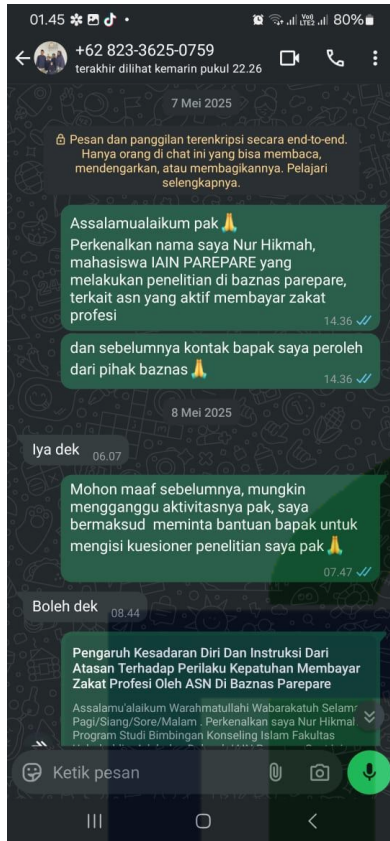
Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1). Untuk itu saya mohon kesediaan saudara bapak/ibu agar berkenan mengisi kuisiонер penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan instruksi dari atasan terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat profesi.

Bottom Screenshot:

- Question 1:** 1. Saya memahami bahwa membayar zakat profesi adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki penghasilan tetap. *
- Options for Q1:**
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
- Question 2:** 2. Saya mengetahui bahwa zakat profesi harus dikeluarkan jika penghasilan telah mencapai nisab *
- Options for Q2:**
 - ☐ Sangat Setuju

Dokumentasi Penelitian





Nur Hikmah cek turnitin fix.docx

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
12	baznaskotabogor.or.id Internet Source	1%

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

BIODATA PENULIS



Penulis bernama NUR HIKMAH adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 15 oktober 2002 di Cenrana, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penulis merupakan anak dari pasangan alm.bapak Subri dan ibu Sunarti, anak kelima dari enam bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 2 Carawali pada tahun 2009-2015, selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap Tahun (2015-2018), Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Setelah lulus menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Tahun (2018-2021), kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di IAIN PAREPARE dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis pernah mengikuti KKN Angkatan 35 Posko 6 di Desa Tonyaman Kec.Binuang, Kab. Polewali Mandar dan juga mengikuti Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) di Baznas. Penulis pernah aktif di organisasi HMPS BKI pada tahun 2023. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KESADARAN DIRI DAN INSTRUKSI ATASAN TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI OLEH ASN DI BAZNAS PAREPARE”**

“Berpikir yang baik-baik, kerjakan yang baik-baik, berprasangka yang baik-baik, berdoa yang baik-baik, Insya Allah akan diberikan yang terbaik”